



**KONDISI SOSIAL EKONOMI HOME INDUSTRI TAHU DI DESA  
KAPURAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**ANA MUNIRATUL HALLA**

**NIM 120210301069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**



**KONDISI SOSIAL EKONOMI HOME INDUSTRI TAHU DI DESA  
KAPURAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**ANA MUNIRATUL HALLA**  
**NIM 120210301069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan ucap syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Yang saya hormati dan saya cintai Ayahanda Ahmad Fandi Ridwan dan Ibundaku Nur Latifah terima kasih yang tak terhingga atas semua pengorbanan, cucuran keringat, kesabaran dan doa yang tak henti-hentinya untuk segala hal yang kuraih hingga saat ini.
2. Suamiku tersayang, Sonny Wido Pranata dan anakku tercinta Anisa Maulidya Pranata, serta adik-adikku Kharisma Khairul Fadlillah dan Ilham Maulana Abdillah, terima kasih telah memberikan dorongan, dukungan dan semangat penuh cinta selama aku berjuang sampai titik ini.
3. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Guru dan dosenku terima kasih untuk sejuta ilmu pengetahuan dan pengalaman tak terhingga yang mengajarkan dan merubah pandanganku tentang arti perjuangan dalam meraih sukses.
5. Sahabat-sahabatku Indira, Dinar, Mega, Putri, Diska, Anik, Halim yang bersama-sama berjuang untuk menggapai kesuksesan dan selalu memberikan motivasi agar aku tak putus asa.
6. Teman-teman PE 2012 terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi baik yang telah kalian berikan dalam membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai.

**MOTTO**

*“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa harus kehilangan semangat”*

**(Winston Chucill)**

*“Kegagalan terjadi setiap kali. Kegagalan bisa terjadi setiap hari.  
Yang membuat anda menjadi lebih baik adalah bagaimana anda bereaksi  
terhadap kegagalan itu”*

**(Mia Hamm)**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ana Muniratul Halla

NIM : 120210301069

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Kondisi Sosial Ekonomi Home Industri Tahu Di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Desember 2019

Yang menyatakan,

**Ana Muniratul Halla**

**NIM. 120210301069**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KONDISI SOSIAL EKONOMI HOME INDUSTRI TAHU DI DESA  
KAPURAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Ilmu Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Oleh:

Nama : Ana Muniratul Halla  
NIM : 120210301069  
Tahun Angkatan : 1202  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 19 Oktober 1993  
Jurusan/ Prog. Studi : Pend. IPS / Pend. Ekonomi

Disetujui Oleh :

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Drs. Joko Widodo, M.M**

**NIP. 19600217 198603 1 003**

**Dr. Sukidin, M.Pd**

**NIP. 19660323 199301 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “**Kondisi Sosial Ekonomi Home Industri Tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso**” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Desember 2019

Tempat : Ged. 1 – FKIP UNEJ

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Joko Widodo, M.M**

**Dr. Sukidin, M.Pd**

**NIP. 19600217 198603 1 003**

**NIP. 19660323 199301 1 001**

Anggota I

Anggota II

**Drs. Sri Wahyuni, M.Si**

**Dra. Retna Ngesti S, M.P**

**NIP. 19570528 198403 2 002**

**NIP. 19670715 199403 2 004**

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph.D.**

**NIP. 19680802 199303 1 004**

## RINGKASAN

**“Kondisi Sosial Ekonomi Home Industri Tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso”**. Ana Muniratul Halla, 120210301069; 2019: 105 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kesejahteraan masyarakat sangat berkaitan dengan pembangunan desa yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, sehingga usaha ini harus dirancang secara jelas dan tegas kearah peningkatan produksi dan produktivitas. Home industri memiliki kontribusi yang cukup berperan dalam pembangunan desa karena mampu menyerap tenaga kerja. Home industri tahu yang terdapat di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso menjadi salah satu potensi desa yang patut untuk dikembangkan. Dari hari ke hari pertumbuhan ekonomi di Desa Kapuran semakin meningkat dibanding tahun sebelumnya. Home industri tahu di Desa Kapuran merupakan usaha pengolahan tahu yang sudah ada sejak puluhan tahun yang merupakan usaha turun temurun dan telah mampu bertahan pada kondisi kritis. Home industri tahu telah mulai banyak berkembang baik dari jumlah usaha maupun jumlah produksi, namun hal ini belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah.

Banyaknya produsen tahu didaerah tersebut menjadi salah satu sumber penghasilan dan peluang usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diterimanya. Semakin tinggi pendapatan maka akan semakin terpenuhinya kebutuhan seseorang. Kondisi sosial ekonomi home industri tahu dapat menjadi gambaran bagaimana kondisi usaha yang mampu bertahan menghadapi kondisi krisis berperan terhadap kondisi sosial ekonomi pemilik usaha. Kondisi yang akan diteliti dalam hal ini meliputi, tingkat pendidikan, pekerjaan pendapatan dan tempat tinggal para pemilik home industri tahu di Desa Kapuran.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu

home industri tahu di Desa Kapuran. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para pemilik home industri tahu di Desa Kapuran yang telah bertahan puluhan tahun dan mampu bertahan dalam kondisi krisis. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi home industri tahu di Desa Kapuran dapat dilihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan tempat tinggal. Kondisi sosial ekonomi home industri di Desa Kapuran jika dilihat dari tingkat pendidikannya masih tergolong rendah. Namun bagi mereka pendidikan tetaplah penting, terutama dalam upaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak, pemilik selaku orang tua selalu mengusahakan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Dari segi jenis pekerjaan, usaha home industri tahu merupakan usaha yang cukup menjanjikan karena merupakan pekerjaan yang mudah karena bersifat fleksibel dan pemilik dapat dengan mudah mengontrol usahanya dari rumah serta tidak terikat dengan jam kerja maupun tempat kerja. Dilihat dari pendapatannya, pemilik sudah mampu memenuhi kebutuhannya serta menabung hingga melakukan investasi, misalnya dengan membeli sapi untuk dipelihara. Dari segi pendapatan usaha, laba yang diterima juga sudah cukup layak sebagai usaha yang dikatakan mantap karena sudah bertahan cukup lama. Kondisi sosial ekonomi pemilik home industri tergolong tinggi dilihat dari kondisi tempat tinggal pemilik usaha home industri tahu di Desa Kapuran yang merupakan rumah permanen dan merupakan milik sendiri. Rumah tinggal pemilik home industri tahu di Desa Kapuran termasuk rumah produktif dimana rumah tidak hanya dijadikan sebagai tempat tinggal tetapi juga berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan ekonomi.

## PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Kondisi Sosial Ekonomi Home Industri Tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih :

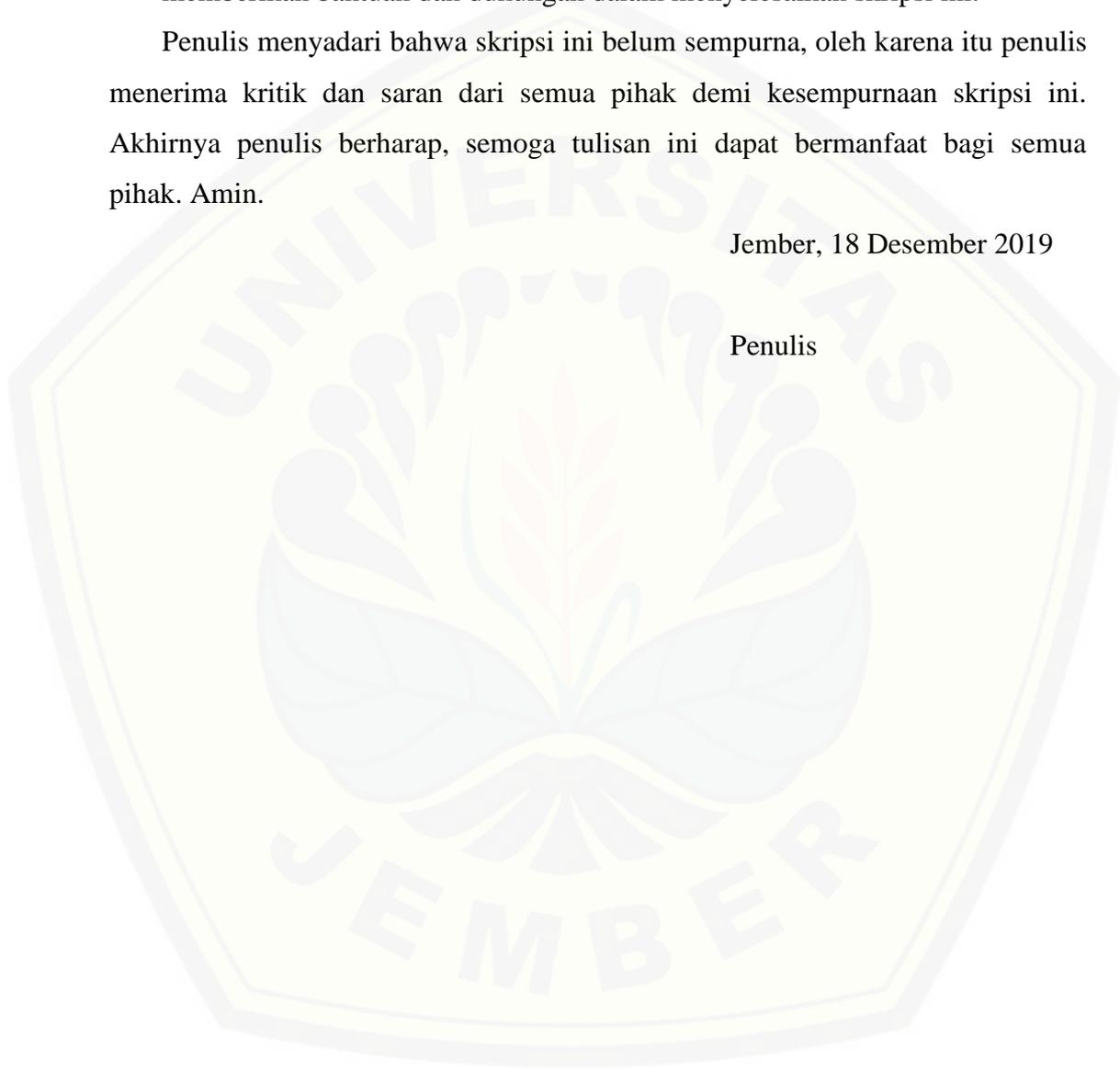
1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Wiwin Hartanto, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Joko Widodo, M.M selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, serta Drs. Sri Wahyuni, M.Si selaku Dosen Penguji I dan Dra. Retna Ngesti S, M.P selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Bapak Syamsuri selaku Kepala Desa Kapuran terima kasih atas ijin dan bantuannya;
6. Semua dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bimbingan serta ilmu kepada penulis sampai akhirnya dapat menyelesaikan studi di Universitas Jember;
7. Bapak Sudak, Bapak Nawawi, Ibu Sum, Ibu Tatik dan Ibu Iddah selaku pemilik usaha home industri tahu, terima kasih telah memberi ijin dan meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian pada usahanya;

8. Almamater yang saya banggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember tempat saya menimba ilmu;
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 18 Desember 2019

Penulis



**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Home Industri.....	9
2.3 Kondisi Sosial Ekonomi.....	11
2.4 Faktor-Faktor Kondisi Sosial Ekonomi.....	14
2.4.1 Tingkat pendidikan.....	14
2.4.2 Pekerjaan .....	15
2.4.3 Pendapatan .....	17
2.4.4 Tempat tinggal.....	20
2.5 Kerangka Berfikir.....	23
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>

3.1 Rancangan Penelitian .....	24
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	24
3.3 Subjek dan Informan Penelitian .....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	25
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	26
3.6 Metode Analisis Data .....	28
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	30
4.1.1 Lokasi Penelitian .....	30
4.1.2 Sejarah Home Industri Tahu .....	30
4.1.3 Proses Pengolahan Tahu.....	31
4.2 Subjek dan Informan Penelitian .....	33
4.3 Hasil Penelitian .....	35
4.3.1 Tingkat Pendidikan .....	35
4.3.2 Pekerjaan .....	35
4.3.3 Pendapatan .....	46
4.3.4 Tempat Tinggal .....	50
4.4 Pembahasan .....	51
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>61</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1 Identitas Informan Inti Penelitian .....	34
Tabel 4.2 Identitas Informan Tambahan Penelitian .....	35
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan .....	36
Tabel 4.4 Faktor Produksi .....	41
Tabel 4.5 Saluran Distribusi.....	43
Tabel 4.6 Sasaran Konsumen.....	44
Tabel 4.7 Pendapatan Usaha .....	46
Tabel 4.8 Daya Laba Usaha .....	48
Tabel 4.9 Tempat Tinggal .....	50

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian .....	23



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian .....	61
Lampiran B. Tuntutan Penelitian .....	62
Lampiran C. Pedoman Wawancara .....	63
Lampiran D. Transkrip Wawancara .....	66
Lampiran E. Surat Ijin Penelitian .....	95
Lampiran F. Surat Selesai Penelitian .....	97
Lampiran G. Kartu Bimbingan .....	98
Lampiran H. Dokumentasi .....	100
Lampiran I. Daftar Riwayat Hidup .....	105

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat sangat berkaitan dengan pembangunan pedesaan. Pembangunan pedesaan adalah suatu strategi pembangunan yang dirangsang untuk meningkatkan kehidupan ekonomi sosial masyarakat di pedesaan. Pembangunan pedesaan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, sehingga usaha ini harus dirancang secara jelas dan tegas kearah peningkatan produksi dan produktivitas. Salah satunya ialah melalui pembangunan industri.

Pembangunan industri adalah upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang ditujukan untuk memperluas lapangan kerja dan berusaha menyediakan barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang bersaing dipasar serta menunjang pembangunan daerah dan sektor-sektor pembangunan lainnya. Industri kecil dan rumah tangga memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan karena menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, menjadi penyumbang pendapatan asli daerah, prospektif untuk ekspor, dan mampu bertahan dalam kondisi kritis.

Banyak usaha-usaha kecil yang mulanya sukses justru mengalami kemacetan setelah berkembang. Berdasarkan hasil pengamatan hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya ialah perkembangan yang terlalu mendadak tanpa diimbangi peningkatan kemampuan, tidak menerima atau terlambat menerima pembaharuan hingga gagal dalam persaingan, serta lupa daratan, terjun dalam kegiatan yang bersifat gengsi-gengsian hingga kekurangan waktu dalam mengelola usahanya yang membutuhkan perhatian lebih. Dan pada dasarnya kelemahan tersebut terletak pada pemimpin atau pengelola usaha itu sendiri.

Tidak selamanya seseorang dapat bertahan terus memimpin suatu usaha. Kemampuannya akan dibatasi oleh usia dan kondisi fisik. Banyak usaha yang semula maju pesat kemudian mengalami kemunduran karena pemimpin usaha jatuh sakit atau meninggal dunia. Pada akhirnya kondisi tersebut menjadi akibat

dari tidak adanya persiapan dalam menghadapi resiko usahanya. Pergantian generasi juga merupakan fenomena yang tak dapat dihindarkan dalam hal apapun. Diharapkan dengan adanya pengganti yang dianggap lebih kompeten, keberhasilan usaha dapat tercapai.

Salah satu contoh industri yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah industri tahu, industri rumah tangga tahu adalah suatu industri yang melakukan usaha pembuatan tahu melalui proses produksi dengan bahan baku kedelai, serta menggunakan modal, peralatan, keterampilan dan tenaga kerja sebagai faktor-faktor produksi. Bondowoso memiliki banyak daerah penghasil tahu yang didominasi oleh industri skala rumahan. Hal ini wajar dikarenakan proses pembuatannya yang cukup mudah dan teknologi yang dibutuhkan juga sangat sederhana.

Industri tahu banyak berkembang diberbagai daerah pemukiman, salah satu wilayah yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor industri rumah tangga tahu adalah di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Karakteristik atau ciri-ciri usaha tersebut adalah masih menggunakan teknologi tradisional, sangat sederhana, dan banyak menggunakan keahlian tangan. Industri rumah tangga tahu di Desa Kapuran ini dikerjakan oleh tenaga keluarga dengan bekal keterampilan dan pengetahuan tentang pembuatan tahu secara turun temurun.

Berdasarkan data dari Diskoperindag Kabupaten Bondowoso, di Desa Kapuran terdapat 10 unit industri rumahan tahu. Berdasarkan hasil wawancara awal, usaha tahu di Desa Kapuran memiliki kondisi yang sama satu sama lain, baik dari hal proses produksi, pesaing yang dihadapi, pemasaran hingga kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan produksi. Tenaga kerja pada setiap home industri tahu yang terdapat di Desa Kapuran sebagian besar terdiri dari keluarga dan tetangga sekitar sehingga dengan adanya home industri tahu ini dapat memberikan dampak yang cukup baik dalam menyerap tenaga kerja untuk meningkatkan penghasilan masyarakat setempat. Dari home industri tahu tersebut, pendapatan yang diperoleh dipergunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Keberlanjutan pada home industri tahu sangat tergantung dari hasil produksi yang dihasilkan. Penjualan yang dilakukan dalam usaha home industri tahu belum mampu mendatangkan keuntungan yang optimal karena harganya yang murah, dan disisi lain biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku semakin besar. Keadaan ini sangat mempengaruhi efisiensi usaha home industri tahu, sehingga banyak usaha home industri tahu yang tidak mampu memproduksi lagi.

Berdasarkan hasil pra survei terdapat sekitar 4 pemilik usaha home industri tahu yang mengalami gulung tikar akibat tidak mampu bertahan dalam menghadapi krisis yang terjadi, salah satunya ialah usaha milik bapak Abdul Gafhor. Beliau mengatakan:

*“Saat itu sekitar tahun 2008 saya memutuskan untuk berhenti memproduksi tahu karena kenaikan harga kedelai yang terus menerus semakin naik, selain karena kenaikan harga, jumlah langganan semakin berkurang, akibatnya tahu yang saya hasilkan tidak habis terjual dan meninggalkan sisa. Hal ini menyebabkan terbuangnya banyak modal sedangkan keuntungan yang diperoleh hampir tidak ada, terlebih lagi dengan bertambahnya kebutuhan sehari-hari yang semakin mahal.” (A.G, 36 tahun)*

Pemilik usaha home industri tahu di Desa Kapuran adalah para pemilik usaha tahu yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan produksi. Dari segi modal, proses pembuatan tahu hingga kegiatan pemasaran, Pemilik usaha home industri tahu di Desa Kapuran turut andil dalam setiap prosesnya. Seorang pemilik usaha pada umumnya berkehidupan ekonomi tinggi jika dibandingkan dengan para pekerjanya terutama jika dilihat dari kepemilikan usaha yang sudah bertahan cukup lama, dimana bahwa usahanya tergolong stabil dalam kegiatan produksinya. Kehidupan ekonomi tinggi menandakan pendapatannya pun tinggi. Pendapatan yang lebih tinggi dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Banyaknya produsen tahu didaerah tersebut menjadi salah satu sumber penghasilan dan peluang usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur

dengan pendapatan yang diterimanya. Semakin tinggi pendapatan maka akan semakin terpenuhinya kebutuhan hidup seseorang. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan seseorang maka akan sulit baginya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam suatu keluarga, beranekaragam kebutuhan harus dipenuhi demi kelancaran hidupnya terutama kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, tempat tinggal hingga pendidikan anak. Pendidikan juga merupakan indikator yang tidak kalah penting dalam mencerminkan kesejahteraan seseorang. Pendidikan erat kaitannya dengan pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin besar peluang untuk memperoleh pekerjaan yang pendapatannya lebih baik. Hal ini berdampak pada pendidikan anak karena fasilitas belajar hanya dapat dipenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang, akibatnya apabila tingkat pendapatan seseorang rendah maka sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, terutama dalam hal pendidikan formal.

Idealnya setiap keluarga yang memiliki penghasilan lebih atau cukup besar mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya, begitu pula dengan para pengusaha tahu selaku pemilik usaha dan pihak yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Namun, untuk beberapa pengusaha tidak semua kebutuhan dapat tercapai dengan baik. Lama usaha yang dimiliki biasanya menggambarkan bahwa pemiliknya sukses dalam menjalankan usahanya, begitu pula dengan kesejahteraan keluarganya, sebagai pengusaha yang dapat dikatakan sukses umumnya akan dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka para pemilik usaha home industri tahu harus bekerja keras terhadap pekerjaan yang ditekuninya. Dalam hal ini, para pemilik home industri tahu harus mampu menentukan strategi yang tepat dalam menjalankan usahanya, baik dari segi produksi, distribusi maupun konsumsi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kondisi usaha home industri tahu yang terletak di desa Kapuran. Berdasarkan keadaan di atas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian

dengan judul **“Kondisi Sosial Ekonomi Home Industri Tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kondisi sosial ekonomi home industri tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Bondowoso?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi home industri tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Bondowoso.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut :

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan meningkatkan daya pikir dalam penulisan sebuah karya ilmiah yang dapat bermanfaat bagi orang lain, serta menambah pengalaman dalam hal berinteraksi dengan masyarakat ketika mengumpulkan data yang diperlukan saat penelitian.

#### **1.4.2 Bagi perguruan tinggi**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai tambahan referensi dan bahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dari mahasiswa yang ingin melakukan penelitian sejenis.

#### **1.4.3 Peneliti Lain**

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian deskriptif kualitatif, sumber referensi dan perbandingan apabila melakukan penelitian yang sejenis.

#### **1.4.4 Bagi Pemilik Home Industri Tahu**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan dan masukan untuk mengembangkan usahanya, terutama dalam peningkatan penjualan produksi tahu.

#### 1.4.5 Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan referensi bagi pengusaha yang hendak memulai usaha dalam bidang produksi tahu

#### 1.4.6 Bagi Pemerintah

Sebagai salah satu alternative menentukan kebijakan dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha home industri tahu yang ada di masyarakat.



## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan tentang kajian teoritis yang berkaitan dengan hasil penelitian sejenis dan konsep, secara sistematis pembahasannya meliputi : (1) Tinjauan penelitian terdahulu, (2) Home Industri (3) Kondisi Sosial Ekonomi, dan (4) Kerangka Berfikir

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Terdapat penelitian sejenis yang dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Peneliti menemukan penelitian sejenis mengenai kondisi sosial ekonomi yang dilakukan oleh Putri Wulandari (2014) yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Sekitar Kebun Kopi di Perkebunan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Jember”, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 75% masyarakat sekitar PDP Gunung Pasang adalah Buruh. Kondisi sosial ekonomi buruh sekitar PDP Gunung Pasang masih tergolong rendah dan miskin. 35% merupakan buruh lepas dengan pendapatan yang tidak menentu dan rendah. Pendapatan yang rendah menyebabkan buruh hanya mampu memenuhi kebutuhan subsistennya. Subsistensi yang terjadi menjadikan buruh melakukan strategi bertahan hidup dengan melakukan pekerjaan sampingan (ngadhu sapi) untuk menambah pendapatan. Namun dengan pekerjaan tersebut buruh harus membagi dua penghasilannya dengan pemilik sapi, sehingga pendapatan yang diperoleh tetap rendah. Keadaan tersebut membuat buruh tidak dapat menabung dan tetap hidup dalam kondisi subsisten.

Penelitian sejenis selanjutnya dilakukan oleh Khoirotul Fitriyah (2016) yang berjudul “Karakteristik Sosial Budaya dan Ekonomi Nelayan Kecil di Wilayah Pesisir Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember” menunjukkan bahwa nelayan kecil di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan kondisi nelayan pada umumnya. Analisis Karakteristik dilihat dari tiga aspek yakni kondisi sosial, budaya, dan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut para nelayan di

wilayah pesisir Desa Puger Wetan sudah mengalami perkembangan, hal ini dibuktikan dengan kondisi fisik yang terbilang sudah sejahtera jika dilihat dari kondisi tempat tinggal dan kemampuannya dalam mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk kesehatan keluarga serta kemampuannya dalam menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Wulandari (2014) dan Khoirotul Fitriyah (2016) yaitu sama-sama meneliti tentang kondisi sosial ekonomi. Perbedaannya adalah pada penelitian Putri Wulandari (2014) subjek penelitiannya yaitu buruh lepas PDP Gunung Pasang dan subjek penelitian yang dilakukan oleh Khoirotul Fitriyah (2016) yaitu nelayan kecil wilayah pesisir. Sedangkan pada penelitian sekarang ini subjek penelitiannya yaitu pengusaha tahu. Perbedaan yang lain yaitu pada tempat penelitian. Penelitian terdahulu, tempat penelitian yang dilakukan oleh Putri Wulandari (2014) adalah di perkebunan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Jember dan tempat penelitian yang dilakukan oleh Khoirotul Fitriyah (2016) adalah di wilayah pesisir Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Kondisi sosial ekonomi pada penelitian sekarang lebih fokus pada pendapatan dari kegiatan produksi tidak pada segi pendapatan untuk bertahan hidup ataupun berdasarkan kondisi fisik keluarga baik tentang tempat tinggal ataupun fasilitas kesehatannya.

Tabel 2.1 Peta Temuan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Temuan
1.	Putri Wulandari (2014)	Kondisi sosial ekonomi buruh sekitar PDP Gunung Pasang masih tergolong rendah dan miskin. 35 % merupakan buruh lepas dengan pendapatan yang tidak menentu dan rendah. Pendapatan yang rendah menjadikan buruh melakukan strategi bertahan hidup dengan melakukan pekerjaan sampingan (ngadhu sapi) untuk menambah pendapatan.

2.	Khoirotul Fitriyah (2016)	Nelayan kecil di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan kondisi nelayan pada umumnya. Dari segi sosial budaya dan ekonomi nelayan kecil di Desa Puger Wetan sudah terbilang sejahtera.
----	---------------------------	--

Terkait dengan kondisi sosial ekonomi, maka fokus kajian dalam penelitian ini akan memuat beberapa aspek yang dianggap dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi para pengusaha tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Aspek-aspek tersebut meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan tempat tinggal.

Hasil penelitian terdahulu tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam menentukan gambaran kondisi sosial ekonomi bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang dilakukan dengan judul “Kondisi Sosial Ekonomi Home Industri Tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

## 2.2 Home Industri

Usaha produksi atau industri adalah jenis usaha yang bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan atau barang menjadi bahan atau barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Biasanya usaha kecil mempunyai strategi tersendiri, yaitu dengan membuat produk yang khusus, unik, dan spesial agar tidak bersaing dengan usaha besar. Jika membuat produk yang sama dengan usaha besar tentu akan kalah bersaing. Menurut Ginting (2009 : 26), industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Di Indonesia, menurut Tambunan (2002 : 83) berdasarkan jumlah tenaga kerjanya industri dapat digolongkan dalam beberapa kelompok, sebagai berikut :

- a. Jumlah tenaga kerja 1-4 orang untuk industri rumah tangga.
- b. Jumlah tenaga kerja 5-19 orang untuk industri kecil.

- c. Jumlah tenaga kerja 20-99 orang untuk industri menengah.
- d. Jumlah tenaga kerja lebih atau sama dengan 100 orang untuk industri besar.

Menurut Sudariyanto (2010 : 1), *Home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Istilah industri didefinisikan sebagai kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Singkatnya, home industri adalah rumah usaha produk barang atau juga disebut perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan dirumah. Industri rumahan pada umumnya memusatkan kegiatan disebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Menurut Tambunan (2002: 74) mengatakan bahwa industri rumah tangga pada umumnya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, yaitu menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam suatu perusahaan modern, tetapi tidak ada pembagian tugas kerja dan sistem pembukuan yang jelas.

Suatu usaha dapat berjalan lancar dengan adanya kegiatan dan inisiatif dari seseorang untuk menggabungkan dan menjalankan faktor-faktor produksi dan menentukan apa, berapa, bagaimana dan dimana produksi akan dijalankan, bagaimana mengorganisasikannya, bagaimana mengawasi serta mengatur semuanya supaya efektif dan efisien, agar dengan demikian para pemilik faktor produksi mendapat balas jasa yang seimbang dengan sumbangan masing-masing. Menurut Gilarso (2004:101), orang yang bertanggung jawab atas suatu “usaha”, yang mengambil inisiatif, mengambil keputusan-keputusan dan mengambil segala resikonya disebut pengusaha. Bila seorang pengusaha berhasil, balasannya adalah keuntungan atau laba. Sebaliknya bila ia tidak berhasil maka seorang pengusaha harus menanggung kerugian usahanya.

Karena kecilnya usaha, menurut Wibowo (2002 : 1) industri kecil umumnya mempunyai daerah pemasaran yang tidak terlalu jauh sehingga tabiat konsumennya dapat dipahami benar. Besar kecilnya usaha juga dapat ditentukan dengan melihat besar kecilnya modal usaha yang digunakan.

Ciri – ciri home industri menurut Perry (2000:54) adalah :

1. Pendidikan formal yang rendah

2. Keterbatasan modal
3. Upah rendah
4. Kegiatan dalam skala kecil
5. Lemahnya penggunaan teknologi

Menurut Tambunan (2002 : 9), industri kecil memiliki beberapa kelemahan seperti kualitas SDM yang rendah, produktivitas rendah, etos kerja dan disiplin rendah, penggunaan tenaga kerja cenderung eksploitatif, sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja yang tidak di bayar, manajemen keuangan buruk dan nilai tambah yang diperoleh rendah. Menurut Wibowo (2002 : 3), Di bidang keuangan, industri kecil biasanya lemah dalam membuat anggaran, tidak adanya pencatatan dan pembukuan yang memadai sehingga seringkali pemilik tidak tahu berapa laba dan rugi usahanya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *home industri* atau industri rumah tangga adalah usaha produktif yang bersifat tradisional, tidak menerapkan pembukuan yang jelas, yang kegiatannya berlangsung atau berpusat dirumah dengan jumlah pekerja 1-4 orang yang terdiri dari keluarga sendiri ataupun tetangga sekitar yang berdomisili tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Usaha tahu yang ada di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dapat dikatakan sebagai industri rumah tangga atau *home industri* karena usaha pengolahan tahu ini dimiliki oleh perorangan dan bersifat tradisional serta dalam produksinya tenaga kerja terdiri dari keluarga dan tetangga sekitar. Alat-alat yang digunakan pada proses pengolahan juga masih tradisional dan semi modern.

### **2.3 Konsep Kondisi Sosial Ekonomi**

Sosial ekonomi yaitu lingkungan yang terdiri dari manusia, baik secara individu maupun kelompok yang saling berhubungan sehingga terbentuklah komunitas-komunitas sosial dan kegiatan-kegiatan perekonomian. Komunitas sosial dan kehidupan ekonomi akan sangat berpengaruh terhadap kualitas lingkungan kehidupan dimana manusia itu berada. Kondisi Sosial Ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada

posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status (Sumardi, 2001 : 21).

Menurut Soekanto (2012 : 210), kondisi sosial ekonomi diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial tertentu berdasarkan ukuran tertentu dimana mencakup penghasilan, pendidikan dan pekerjaan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat, sesuai dengan pendapat Ihromi (2004: 7) “sosial ekonomi dapat diukur dari pendidikan, pekerjaan dan penghasilan”. Kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berhubungan dalam hal pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat atau yang lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat pada umumnya dijadikan sebagai patokan atau acuan dalam pemberian status pada setiap anggota masyarakat (Abdulsyani, 2007:92).

Menurut Damsar (2016:235) Status sosial ekonomi menunjuk pada keadaan yang melekat pada diri seseorang baik karena diusahakan maupun diwariskan dalam kaitannya dengan pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan kekayaan.

Menurut Delbert C. Meller (dalam Sudarsono, 1990) menyatakan bahwa terdapat indikator-indikator yang dipergunakan untuk mengukur status sosial ekonomi salah satunya adalah klasifikasi yang dilakukan oleh Warner dkk yang terdiri dari empat status karakteristik indeks, yaitu : pekerjaan, sumber income, tipe rumah, dan wilayah tempat tinggal.

Dalam suatu usaha terdapat suatu organisasi, Organisasi usaha ini berhubungan dengan suppliers bahan baku ke perusahaan. Artinya bahan baku dibeli dari pihak supplier untuk diolah kembali. Dalam hubungan antara supplier dan suatu usaha yang dimana dalam hal ini adalah usaha home industri tahu, bekerjalah segala fungsi-fungsi yang terdapat dalam marketing. Setelah barang-barang diolah, barang tersebut diteruskan ke konsumen akhir melalui berbagai saluran perantara.

Alma (2011: 135) mengatakan bahwa suatu organisasi usaha memiliki *Environtmental Forces* yang mempengaruhi, yaitu :

### 1. Sistem Ekonomi

Pengaruh dari sistem ekonomi dapat berupa kebijaksanaan umum dalam perekonomian yang dilakukan oleh pemerintah, misalnya munculnya peraturan-peraturan baru yang mengatur dan berpengaruh terhadap harga, serta jumlah barang dipasar.

Akhirnya berakibat pada adanya sistem persaingan yang tidak dapat diabaikan oleh suatu usaha. Hal ini menuntut manajemen perusahaan selalu berfikir, mencari teknik-teknik baru agar dapat menarik perhatian pelanggan, dengan kebijaksanaan harga, pelayanan dan sebagainya.

### 2. Sistem Pemerintahan

Sistem pemerintahan sangat mempengaruhi kegiatan usaha, karena pemerintah melalui kegiatan partai politik dapat merubah atau menciptakan peraturan baru.

### 3. Sistem Sosial Budaya

Iklim sosial budaya yang berlaku di suatu masyarakat juga sangat mempengaruhi kehidupan suatu usaha. Adanya sikap dan nilai-nilai tertentu, adanya kebiasaan, dan larangan, adanya mode, selera yang dipengaruhi oleh tingkatan pendidikan masyarakatnya dan tingkatan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, semuanya mempengaruhi kegiatan usaha.

Masyarakat yang sudah memiliki banyak orang terdidik, akan berbeda perilaku dan pola konsumsinya dari masyarakat yang kebanyakan penduduknya terdiri dari orang-orang yang tidak bersekolah. Aspek sosial ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya ( Mubyarto, 2001: 21)

Standart kualitas lingkungan sosial ekonomi yang baik adalah jika kehidupan manusia yang ada di lingkungan tersebut secara ekonomi terpenuhi, tidak kekurangan pangan dan sandang, memiliki rumah, berpendidikan, merasa aman dan nyaman, terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Agar

semua kebutuhan tersebut dapat terpenuhi mereka harus memiliki pekerjaan dan pendapatan yang tepat dan memadai (Sunarko, 2007:71).

Berdasarkan pendapat ahli diatas, kondisi sosial ekonomi berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan terkait dengan kesejahteraan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari banyak faktor yang mempengaruhi. Pada penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan pada aspek tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan serta tempat tinggal karena faktor-faktor tersebut dianggap mempunyai keterkaitan dan dapat menggambarkan bagaimana kondisi sosial ekonomi pada home industri tahu di Desa Kapuran. Penelitian ini diharap mampu menjelaskan realita kondisi sosial ekonomi home industri tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

## **2.4 Faktor-faktor Kondisi Sosial Ekonomi**

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dilihat beberapa faktor terkait kondisi sosial seseorang antara lain sebagai berikut :

### **2.4.1 Tingkat Pendidikan**

Menurut Wibowo (2002: 5), dalam menjalankan usahanya seseorang yang berwenang dalam kegiatan usaha harus mampu mengambil keputusan, memerintah, dan sekaligus bertanggung jawab atas keberhasilan dalam mencapai sasaran.

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari keahlian atau keterampilan serta ilmu pengetahuan yang dimilikinya yang dapat digambarkan dari tingkat pendidikan yang ditamatkannya (*Sub Direktorat Indikator Statistik, 2014: 46*).

Alma (2011: 136) mengatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kegiatan usaha. Banyak usaha kecil yang mulanya sukses, justru macet ketika beranjak besar dan gagal setelah besar. Sebagian lagi dapat dikatakan sukses, namun jarang yang sanggup bertahan hingga generasi kedua. Kebanyakan kegagalan itu hanya karena salah urus dan lemahnya pengelolaan.

Menurut BPS (*Sub Direktorat Indikator Statistik, 2014: 47*), Indikator tingkat pendidikan terdiri dari :

- Tidak / belum pernah sekolah

- Belum Tamat SD / MI
- SD / MI
- SMP / MTS
- SMA / SMK / MA
- Diploma I / II
- Diploma III / Sarjana Muda
- Diploma IV / S1 / S2 / S3

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan, melalui pendidikan yang tinggi seseorang akan mampu mencapai peluang usaha dengan hasil yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga dapat dikaitkan dengan bagaimana respon individu terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam hidupnya.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya pendidikan yang ditempuh. Semakin lama seseorang bersekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikannya. Tingkat pendidikan yang ditempuh berpengaruh terhadap pendidikan anak. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan memiliki dorongan dan motivasi yang lebih besar untuk menyekolahkan anaknya.

#### **2.4.2 Pekerjaan**

Pekerjaan dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi seseorang karena dengan bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan rohani dan terpuhinya kebutuhan hidup.

Poerwadarminta (dalam Wahono, 2006: 16) berpendapat mengenai aspek pekerjaan yang menyatakan bahwa : “pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan”. Menurut Sastrohadiwiryo (2003:127) mengatakan pekerjaan adalah sekumpulan atau sekelompok tugas dan tanggung jawab yang akan, sedang dan telah dikerjakan oleh tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan tanggung

jawab itu seseorang akan memperoleh imbalan. Imbalan yang akan diterima bergantung pada besar atau kecil nilai tanggung jawab yang dipikul pada suatu pekerjaan.

Pekerjaan merupakan suatu aktivitas manusia guna mempertahankan hidup dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bintarto (dalam Sukmawati, 2013: 13) menyatakan bahwa mata pencaharian merupakan aktivitas manusia guna mempertahankan hidupnya dan guna memperoleh taraf hidup yang lebih layak dimana corak dan ragamnya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan tata geografi daerahnya. Ditinjau dari aspek ekonomi, bekerja adalah melakukan pekerjaan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang dan jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan baik berupa uang atau barang dalam kurun waktu tertentu.

Kemudian menurut ICSO (International Standart Clasification of Eucopation) pekerjaan diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Professional ahli teknik dan ahli jenis
- b. Kepemimpinan dan ketatalaksanaan
- c. Administrasi tata usaha dan sejenisnya
- d. Jasa
- e. Petani
- f. Produksi dan operator alat angkut.

Dari klasifikasi pekerjaan diatas, orang akan dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dalam masyarakat tumbuh kecenderungan bahwa orang yang bekerja akan lebih terhormat di mata masyarakat, artinya lebih dihargai secara sosial dan ekonomi. Jadi untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut :

- a. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin dalam ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b. Pekerjaan yang berstatus sedang yaitu pekerjaan dibidang penjualan dan jasa.

- c. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel.

Dalam home industri tahu pekerjaan yang dimaksud adalah mengenai kegiatan ekonominya, dimana menurut Kahfi (2016: 14), Kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan ekonomi juga dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan maupun mencapai tujuan mencapai kesejahteraan. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan ekonomi bertujuan untuk mencapai kemakmuran atau keuntungan usaha. Menurut Mardiyatmo (2010: 26), Kegiatan ekonomi terdiri dari produksi, distribusi dan konsumsi. Produksi adalah segala kegiatan menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa yang membutuhkan faktor-faktor produksi (Ahyari, 2002: 265).

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan merupakan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa melalui kegiatan ekonominya dalam kurun waktu tertentu untuk mendapatkan penghasilan berupa uang guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Imbalan yang diperoleh dari suatu pekerjaan disesuaikan dengan pertanggung jawaban yang telah diberikan oleh individu. Jadi semakin besar tanggung jawab yang diemban oleh seorang individu maka semakin besar pula penghasilan yang akan diperoleh. Kegiatan ekonomi dalam home industri tahu meliputi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsinya. Dengan demikian diharapkan kondisi sosial ekonomi home industri dari segi pekerjaan dapat digambarkan melalui kegiatan ekonominya, yaitu produksi, distribusi dan konsumsi.

### **2.4.3 Pendapatan**

Menurut Gilarso (2002 : 167), Pendapatan merupakan balas jasa atau karya atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Untuk mencapai suatu tingkat kemakmuran dan kesejahteraan, seseorang memerlukan suatu pendapatan yang yang diperoleh dari kerja keras yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin banyak kebutuhan yang diperlukan maka semakin besar pula pendapatan yang harus dihasilkan seseorang.

Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Sumardi (2003 : 96) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Jenis pekerjaan atau jabatan.

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari nafkah sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan. Pendapatan yang diperoleh dari kerja tersebut digunakan sebagai alat pemenuhan kebutuhan konsumsi. Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatan yang diperolehnya pun semakin besar.

2. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.

3. Masa kerja

Masa kerja yang lama berpengaruh terhadap pendapatan, dimana masa kerja semakin lama maka pendapatan semakin besar.

4. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar.

Menurut Adi (2004: 40) pendapatan digolongkan menjadi :

1. Golongan berpenghasilan rendah, yaitu keluarga yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal.
2. Golongan berpenghasilan sedang, yaitu keluarga yang menerima pendapatan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok.
3. Golongan berpenghasilan tinggi, yaitu keluarga yang menerima pendapatan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok saja tetapi juga dapat digunakan untuk menabung.

Solihin (2010:62) berpendapat bahwa Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan juga diartikan sebagai

penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atas jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor (Munawir, 2002: 26).

Berdasarkan pendapat ahli diatas, Pendapatan yang dimaksud dalam usaha home industri tahu adalah pendapatan yang merupakan hasil balas jasa yang diterima setelah melakukan suatu aktivitas termasuk jual beli dengan kata lain ialah pendapatan berupa laba dari hasil penjualan.

Tingkat laba yang berhasil diraih sering dijadikan sebagai ukuran keberhasilan. Dengan laba yang diperoleh, pengelola akan dapat melakukan penyempurnaan mutu, pengembangan teknologi dan pelayanan yang lebih baik terhadap konsumen. Dengan demikian usaha dapat diperluas, produksi dapat diperbanyak sehingga konsumen akan memperoleh jaminan mutu, jumlah dan harga yang memuaskan (Wibowo, 2002: 51).

Menurut Wibowo (2002: 52), Besar kecilnya laba tergantung pada falsafah yang dianut. Ada 3 falsafah laba, yakni :

1. Falsafah Maksimalisasi

Berusaha mencapai laba setinggi-tingginya sehingga harus bersedia bekerja keras, seringkali sampai melanggar etika usaha serta menghalalkan segala cara untuk mencapai laba tersebut.

2. Falsafah Optimalisasi

Mengejar laba tinggi tapi tidak harus setinggi-tingginya yaitu dengan mengingat situasi dan kondisi. Jika falsafah ini digunakan maka akan terdapat suatu tindakan perjuangan yang wajar, yaitu dari laba yang kecil dulu untuk memikat konsumen dan selanjutnya bersama dengan meningkatnya konsumen dalam jangka waktu panjang akan diperoleh peningkatan laba yang makin besar.

3. Falsafah Narimo

Kondisi dimana suatu usaha dapat tetap berjalan terus asal ada laba, dan tingkat laba tidak dinaikkan meskipun peluang itu sudah ada didepan mata.

Menurut Wibowo (2002: 55), Bagi usaha yang cukup mantap, biasanya laba sekitar 25-30 % sudah dapat dikatakan cukup layak. Rencana laba dapat diperkirakan dari selisih antara perkiraan hasil penjualan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Pada dasarnya ada beberapa jenis biaya, yaitu biaya produksi,

penjualan dan administrasi umum. Rincian biaya-biaya tersebut adalah sebagai berikut :

<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>BIAYA PRODUKSI</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pemakaian bahan langsung</li> <li>b) Upah buruh langsung</li> <li>c) Biaya umum usaha</li> </ul> </li> <li>• <b>BIAYA PENJUALAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Biaya pemasaran</li> <li>b) Komisi untuk agen</li> <li>c) Biaya distribusi</li> </ul> </li> <li>• <b>BIAYA ADMINISTRASI UMUM</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Gaji</li> <li>b) Penyusutan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan baku, bahan pembantu, bahan penunjang produksi, gaji buruh, bahan-bahan operasi ( pelumas, bahan bakar), listrik dan air.</li> <li>- Gaji karyawan, promosi, angkutan, tanggungan resiko hilang atau rusak selama perjalanan.</li> <li>- Gaji pemilik, penyusutan gedung dan peralatan.</li> </ul>
--	---

Dengan menganut falsafah laba para pemilik home industri tahu di Desa Kapuran dapat merencanakan besarnya laba yang ingin dan harus diperoleh. Sehingga para pemilik juga dapat mengatur berapa target yang harus dicapai, dengan demikian pendapatan yang diperolehpun dapat diperkirakan hasilnya.

#### 2.4.4 Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar manusia dan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembentukan watak serta kepribadian bangsa, dan perlu dibina serta dikembangkan demi kelangsungan dan peningkatan

kehidupan masyarakat. Tempat tinggal tidak dapat dilihat sebagai sarana kehidupan semata, tetapi lebih dari itu merupakan proses bermukim manusia dalam menciptakan ruang kehidupan untuk memasyarakatkan dirinya, dan menampakkan jati diri.

Tempat tinggal merupakan suatu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk dan biasanya mencerminkan pula tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (Sumardi, 2003:126). Menurut Sunarmi (2013:45) rumah merupakan tempat untuk bersosialisasi, tempat yang digunakan untuk menjalin silaturahmi dengan kerabat keluarga, sanak saudara dan para tetangga sekitar yang bersifat sosial. Lebih lanjut menurut Juhana (2000: 31) apabila dilihat dari fungsinya, rumah juga memiliki fungsi lain, yaitu fungsi sosial dan fungsi ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik (2014 : 96) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang berdasarkan tempat tinggal dapat dilihat dari :

1) Kualitas rumah tinggal.

Rumah tinggal yang dapat dikategorikan dalam rumah layak huni sebagai tempat tinggal harus memenuhi beberapa kriteria seperti jenis lantai, atap, dinding, maupun luas rumah serta desain rumah. Semakin tinggi tingkat sosial seseorang semakin besar pula peluang untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal dengan kualitas yang lebih baik. Kondisi fisik bangunan dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang ekonomi sosialnya tinggi pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.

2) Fasilitas rumah tinggal.

Kualitas atas kenyamanan rumah tinggal ditentukan oleh kelengkapan fasilitas suatu rumah tinggal. Kelengkapan fasilitas tersebut adalah tersedianya air bersih, sanitasi yang layak, serta penerangan yang baik.

3) Status kepemilikan rumah tinggal

Kondisi ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kepemilikan rumah tinggal. Status rumah yang ditempati bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.

Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran kualitas rumah, rumah dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi, berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

Menurut Silas (dalam Sushanti, 2018: 71), konsep rumah dapat dikelompokkan sebagai berikut :

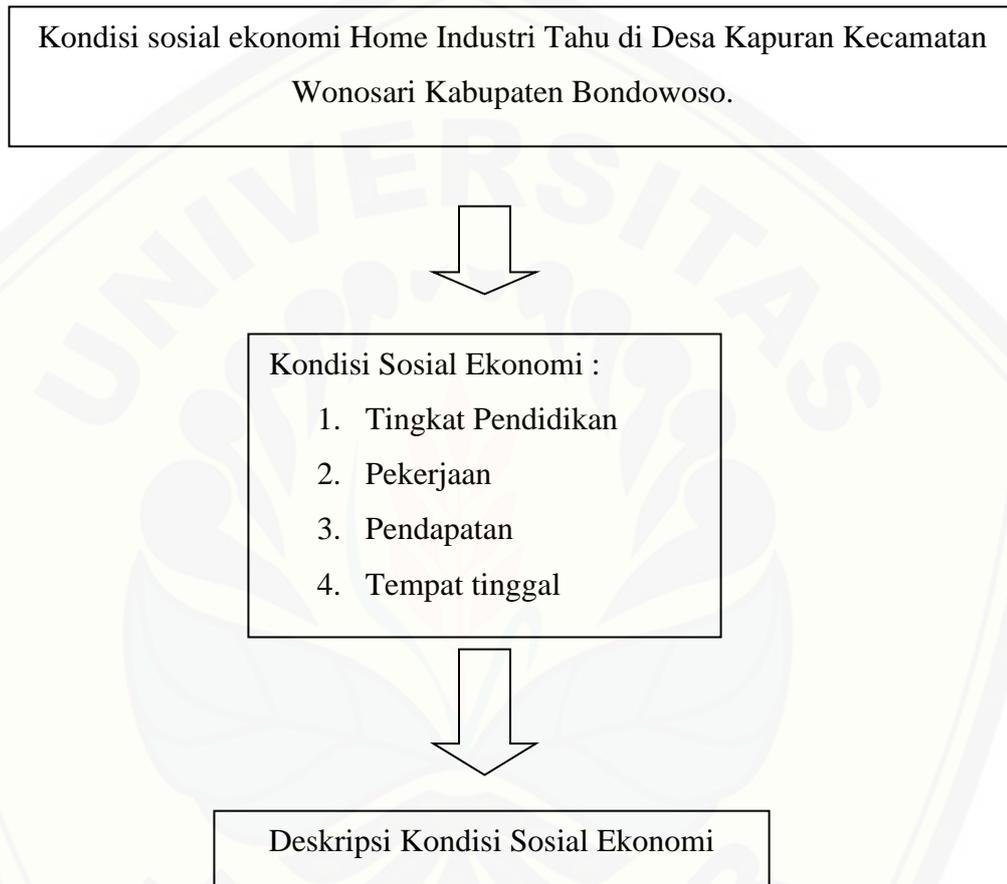
1. Rumah sebagai tempat tinggal
2. Rumah produktif, dimana sebagian rumah digunakan untuk kegiatan usaha.
  - a. Tipe campuran, dimana fungsi rumah sebagai tempat tinggal menjadi satu dengan tempat kerja.
  - b. Tipe seimbang, dimana rumah dipisahkan dengan tempat kerja pada area yang sama.
  - c. Tipe terpisah, dimana tempat kerja menjadi bagian yang dominan.

Rumah tinggal yang sekaligus digunakan untuk usaha adalah kegiatan usaha rumah tangga yang pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh keluarga dimana kegiatannya bersifat fleksibel dan tidak terlalu terikat dengan aturan-aturan yang berlaku umumnya termasuk jam kerja, tempat kerja serta modal usahanya.

Dalam penelitian ini, detail rumah para pemilik home industri tahu akan dikelompokkan berdasarkan kriteria diatas, termasuk dalam kelompok rumah tinggal atukah tipe rumah produktif, dan selanjutnya akan disimpulkan bagaimana peran tempat tinggal pemilik home industri tahu di Desa Kapuran terhadap kegiatan usaha terkait kondisi sosial ekonominya.

## 2.5 Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti maka kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bagan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian**

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun metode penelitian yang dijelaskan pada bab ini meliputi rancangan penelitian, metode penentuan lokasi penelitian, metode penentuan subjek penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan rencana keseluruhan yang dibuat oleh peneliti dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan Kondisi Sosial Ekonomi Home Industri Tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Dalam menentukan lokasi penelitian digunakan metode *purposive area*. Sedangkan dalam memperoleh data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive area*, yaitu menentukan daerah penelitian atas dasar kesengajaan dan pertimbangan serta disesuaikan dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Peneliti memilih lokasi di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso karena pertimbangan adanya beberapa usaha kecil dalam satu

kawasan yang memiliki persamaan kriteria atau kondisi yang sesuai dengan judul penelitian, usaha tahu di Desa Kapuran berpotensi untuk dikembangkan melihat perannya sebagai salah satu sumber pendapatan serta tersedianya fakta yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam lancarnya proses penelitian sesuai rumusan masalah.

### 3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Penentuan subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah metode *purposive sampling* yaitu peneliti dengan sengaja menentukan subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah para pemilik yang mengelola home industri tahu di Desa Kapuran dimana usahanya telah bertahan hingga kini dan merupakan penduduk asli Desa Kapuran serta turut andil sebagai pekerja dalam kegiatan usahanya. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

1. Usaha home industri telah bertahan lebih dari 15 tahun
2. Pemilik merupakan penduduk asli Desa Kapuran dan menjadikan usaha home industri tahu sebagai pekerjaan utama
3. Pemilik turut andil dalam menjalankan usahanya

Berdasarkan hasil observasi awal dengan perangkat Desa Kapuran, peneliti memilih 5 home industri yang hanya dapat dikatakan cukup layak, hal ini dilihat dari kemampuannya bertahan hingga saat ini khususnya dari segi lama usaha serta stabilitas proses produksi.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan pemilik usaha home industri tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Adapun jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Jenis data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian yaitu pemilik usaha tahu. Data primer diperoleh dari hasil

wawancara dan observasi dari pemilik usaha tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara langsung yang menggunakan pedoman wawancara dan telah dirancang sebelumnya untuk proses menggali informasi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat mendukung penelitian dan mampu menguatkan data primer. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh hal-hal yang akurat, relevan dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh suatu hasil yang digunakan untuk menyusun suatu kesimpulan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

#### 3.5.1 Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan secara langsung bertatap muka dengan informan. Dalam penelitian ini pertanyaan diajukan kepada informan utama yaitu para pemilik tahu dan informan pendukung yaitu istri pengusaha tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi home industri tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*In-depth Interview*) yang merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan subjek penelitian (pemilik usaha tahu) dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan peneliti. Jadi, pedoman wawancara

yang dibuat peneliti adalah daftar pertanyaan secara detail yang ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi sosial ekonomi home industri tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Wawancara dengan pemilik usaha tahu dimaksudkan untuk meraih data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang ingin diraih yaitu tentang bagaimana gambaran kondisi usaha tahu melalui aktivitas ekonominya yang meliputi proses produksi, saluran distribusi, system pengupahan hingga pendapatan yang diperoleh dari usaha tahu hingga kegiatan konsumsi yang terjadi pada usaha home industri tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Proses wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu pewawancara (peneliti) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya yaitu lembar pedoman wawancara. Teknis dalam melakukan wawancara yaitu menggunakan teknik verbal dimana dalam proses wawancara antara peneliti dengan subyek memerlukan alat bantu seperti catatan dan alat tulis, serta alat perekam untuk kelancaran proses wawancara.

### 3.5.2 Metode Observasi

Metode observasi dilakukan peneliti dalam melakukan pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Peneliti mengamati kegiatan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sosial ekonomi home industri tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, dimana dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat saja dan tidak ikut secara langsung dalam kegiatan proses produksi tahu seperti mulai dari proses pembuatan hingga proses pemasaran yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kehidupan sehari-hari pemilik usaha tahu. Data yang ingin diperoleh observasi ini yaitu lebih kepada bagaimana cara mereka melakukan aktivitas ekonominya di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

### 3.5.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumen merupakan suatu cara atau metode mengumpulkan data-data sekunder yang dapat bermanfaat dalam penelitian. Metode dokumen dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan memperoleh informasi tentang profil Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dengan tujuan memperkuat hasil penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan informasi berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data dapat dikumpulkan dalam berbagai macam cara (observasi, wawancara, rekaman) dan harus diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan.

Analisa data yang dilakukan adalah dengan cara menganalisis data yang ada di lapangan, selanjutnya hasil disusun secara sistematis baik data yang diperoleh dari wawancara, observasi atau dokumen dengan cara mengorganisasikan data kedalam beberapa kategori sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian, serta memilih data dan informasi mana yang penting, dan membuat kesimpulan.

Menurut Sugiono (2012 : 246) mengatakan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang penting, membuat kategori, dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Tabel 3.1 Kategori Data

Aspek	Kriteria
Pendidikan	Tingkat pendidikan yang ditamatkan
Pekerjaan	Kegiatan ekonomi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Produksi</li> <li>- Distribusi</li> <li>- Konsumsi</li> </ul>
Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal</li> <li>- Biaya-biaya</li> <li>- Laba</li> <li>- Daya laba</li> </ul>
Tempat tinggal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas rumah tinggal</li> <li>- Fasilitas rumah tinggal</li> <li>- Status kepemilikan rumah tinggal</li> </ul>

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memilih seluruh data yang benar-benar sesuai dengan tema yang dikaji, yaitu terkait kondisi sosial ekonomi home industri tahu.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang dalam penelitian ini adalah tentang Kondisi sosial ekonomi home industri tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk memahami apa yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi dan tinjauan ulang terhadap temuan di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Tujuan dari penarikan kesimpulan ini adalah untuk menguji kecocokan dari hasil di lokasi penelitian.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha home industri tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Kondisi sosial ekonomi pada usaha industri tahu di Desa Kapuran jika dilihat dari tingkat pendidikannya maka dapat diketahui bahwa rata-rata pendidikannya masih rendah. Oleh karena itu pendidikan tidak menjadi patokan ataupun syarat bagi pemilik dalam menekuni usaha home industri tahu di Desa Kapuran. Namun bagi mereka pendidikan tetaplah menjadi hal yang penting dimana terlihat dari bagaimana para pemilik selaku orang tua selalu berupaya memberikan pendidikan yang baik bagi anaknya hingga ke jenjang perguruan tinggi. Dilihat dari jenis pekerjaannya dengan menekuni usaha home industri tahu dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang patut untuk ditekuni karena selain bersifat fleksibel terhadap pengelolaan usaha, penghasilan yang diperoleh cukup menjanjikan sebagai pekerjaan yang terbilang cukup mudah pengerjaannya dan pengelolaannya, karena pemilik dapat dengan mudah mengontrol usahanya dari rumah.

Berdasarkan segi pendapatan, kondisi sosial ekonomi pada usaha home industri tahu di Desa Kapuran sudah cukup menjanjikan untuk menyejahterahkan pemilik usaha. Dilihat dari hasil omset penjualan, pendapatan yang diperoleh dalam usaha sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagian untuk menabung bahkan hingga ada yang mampu untuk berinvestasi. Dari segi laba hasil yang diperoleh sudah dapat dikatakan cukup layak bagi usaha yang dikatakan mantap dan telah bertahan puluhan tahun.

Dilihat dari rumah tinggal, rumah para pemilik usaha home industri merupakan rumah produktif dimana rumah juga berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan ekonomi demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi sosial ekonomi pemilik usaha home industri tahu jika dilihat dari kualitas rumah dan status kepemilikan rumah tinggal sudah tergolong kondisi sosial ekonomi tinggi karena kondisi rumah yang sudah permanen dan merupakan milik sendiri.

## 5.2 Saran

1. Usaha home industri tahu sebaiknya lebih merinci penjualan dan pendapatan yang diperoleh agar lebih efisien dalam mengatur keuangan.
2. Usaha home industri tahu sebaiknya mengutamakan kualitas, melakukan inovasi, untuk memperluas jangkauan pemasaran serta meningkatkan penjualan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Adi. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta : Granit
- Ahyari, Agus. 2002. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Alma, Buchari. 2011. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Cetakan ke9. Bandung : Alfabeta
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2014 : Welfare Indicators 2014*. Jakarta : Badan Pusat Statistik (BPS)
- Boediono. 1999. *Ekonomi Makro. Edisi ke-2*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Damsar. 2016. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Jakarta : Prenada Media
- Gilarso, T. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta : Kanisius
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Kanisius
- Ginting, Perdana. 2009. *Perkembangan Industri Indonesia Menuju Negara Industri*. Bandung : Yrama Widya
- Ihromi. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Juhana. 2000. *Arsitektur dalam Kehidupan Masyarakat*. Semarang : Bendera
- Mardiyatmo. 2010. *Ekonomi*. Jakarta : Yudhistira
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogya
- Perry, Martin. 2000. *Mengembangkan Usaha Kecil*. Jakarta : Murai Kencana PT Raja Grafindo Persada.
- Sastrohadiwiryo, Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Shofie, Yusuf. 2013. *Hukum Perlindungan Konsumen*. Jakarta : Prenada Media Group

- Sigiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Solihin, Ismail. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Erlangga
- Sudariyanto. 2010. *Industrialisasi*. Semarang : PT. Bengawan Ilmu
- Sumardi, Mulyanto. 2001. *Kemiskinan Daerah Urban*. Jakarta : Rajawali
- Sumardi, M dkk. 2003. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta : Rajawali Press
- Sumardi, M dkk. 2004. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : CV Rajawali
- Sunarko. 2007. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Semarang : Unnes
- Tambunan, Tulus T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Jakarta : Salemba Empat
- Wibowo, Singgih. *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil. Cetakan ke-16*. Jakarta : Penebar Swadaya

### **Jurnal**

- Sudarsono, F.X. 1990. *Pengukuran Status Sosial Ekonomi dan Permasalahannya*. Yogyakarta, PPK, Universitas Gadjah Mada, dalam Populasi No.2 vol 1. 26-27
- Sukmawati. 2013. *Analisis Beban Kerja Sumber Daya Manusia dalam Aktivitas Produksi Komoditi Sayuran Selada ( Studi Kasus: CV Spirit Wira Utama)*. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol. 04. No 2. Bogor : Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian.
- Sunarmi. 2013. *Pendekatan Pemecahan Desain Interior Rumah Tinggal*. *Jurnal Ornamen* Vol 10 No. 1, Januari 2013. Dekan FRSD ISI Surakarta, Staf Pengajar Prodi Desain Interior, Jurusan Desain FRSD ISI Surakarta Indonesia.

Sushanti, Ima Rahmawati. *Rumah Produktif sebagai Hunian dan Tempat Kerja pada Kawasan Wisata Belanja Kluster Industri MEP Kecamatan Sekarbela Kota Mataram*. Jurnal Planoearth Vol 3, No 1: Februari 2018. Universitas Muhammadiyah Mataram.

### **Skripsi**

Kahfi, Ashabul. 2016. *Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Emas di Desa Rau-Rau Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara*.

Skripsi. Universitas Indonesia : Jakarta

Fitriyah, K. 2016. *Karakteristik Sosial Budaya dan Ekonomi Nelayan Kecil di Wilayah Pesisir Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Jember : Jember.

Wahono, Y. T. 2006. *Interaksi Sosial Pedagang Kaki Lima (PKL)*. Skripsi. Universitas Jember. Jember.

Wulandari, P. 2014. *Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Sekitar Kebun Kopi di Perkebunan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Jember*. Skripsi. Universitas Jember : Jember.

Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Konsep	Aspek yang dikaji	Sumber Data	Metode Penelitian
Kondisi Sosial Ekonomi Usaha Home Industri Tahu Di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.	Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Usaha Home Industri Tahu Di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso ?	Kondisi sosial ekonomi pada usaha home industri tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	Kondisi sosial ekonomi yang difokuskan dalam penelitian ini meliputi : - Tingkat Pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan yang ditempuh oleh informan, baik tingkat pendidikan pemilik, pekerja maupun anak pemilik usaha. - Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh dalam usaha home industri tahu serta tingkat keberhasilan laba yang diperoleh. - Aktivitas ekonomi yang dimaksud adalah aktivitas yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi yang terjadi dalam usaha home industri tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.	- Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian  - Data Sekunder, yaitu data yang dapat mendukung penelitian dan mampu menguatkan data primer	1. Metode penelitian : - penelitian deskriptif kualitatif 2. Tempat penelitian : - Metode Purposive Area 3. Teknik penentuan subjek penelitian : - purposive sampling 4. Sumber data : - data primer - data sekunder 5. Metode pengumpulan data : - observasi - wawancara - dokumentasi 6. Analisis data : - reduksi - penyajian - penarikan kesimpulan

**Lampiran B. Tuntutan Penelitian****1. Tuntutan Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Data yang ingin diperoleh</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	<p>Kondisi Sosial Ekonomi yang meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Tingkat Pendidikan Tingkat Pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan yang ditempuh oleh informan, baik tingkat pendidikan pemilik, pekerja maupun anak pemilik usaha.</li><li>2. Pendapatan Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh dalam usaha home industri tahu serta tingkat keberhasilan laba yang diperoleh.</li><li>3. Aktivitas Ekonomi Aktivitas ekonomi yang dimaksud adalah aktivitas yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi yang terjadi dalam usaha home industri tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.</li></ol>	Pemilik Usaha Home Industri Tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

**Lampiran C. Pedoman Wawancara****PEDOMAN WAWANCARA****A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama :

Usia :

Status :

**B. INFORMASI UMUM INDUSTRI**

1. Berapa lama anda sudah menjalankan usaha ini ?
2. Berapa modal awal yang diperlukan untuk mendirikan usaha ini ?
3. Darimana anda memperoleh modal awal usaha ?
4. Apakah anda mendaftarkan usaha anda ke instansi pemerintah terkait?  
Mengapa?

**C. KONDISI SOSIAL EKONOMI****Tingkat Pendidikan**

1. Apa tingkat pendidikan yang anda tempuh?
2. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan tentang kewirausahaan?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan dalam menekuni usaha home industri tahu?
4. Apa saja tingkat pendidikan yang ditempuh para pekerja usaha tahu?
5. Apakah ada perkembangan jumlah tenaga kerja di industri dari tahun ke tahun?
6. Apakah ada pembagian peran tenaga kerja di industri anda ?
7. Apakah ada program pelatihan bagi para pekerja di industri anda ?
8. Apakah ada persyaratan pendidikan khusus untuk menjadi tenaga kerja di industri anda ?
9. Apakah kebanyakan tenaga kerja di industri anda berasal dari keluarga ?
10. Bagaimana pendidikan anak anda, apa tingkat pendidikan anak anda dan bagaimana harapan anda terhadap pendidikan anak?

### **Pendapatan**

1. Apakah anda selalu melakukan pencatatan dari setiap penggunaan keuangan dalam usaha anda ?
2. Berapa omset penjualan pada usaha anda perharinya ?
3. Faktor utama apakah yang mendasari penentuan harga produk di industri anda ?
4. Apakah anda melakukan strategi potongan harga? Bagaimana hal tersebut dilakukan ?
5. Apakah anda selalu memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha ?
6. Apakah di industri anda ada anggaran dana khusus (gaji) untuk pemilik usaha?
7. Pendapatan yang diperoleh dialokasikan untuk apa saja?
8. Berapa upah pekerja per hari?
9. Berapa laba yang diterima setiap harinya?
10. Apakah anda selalu melakukan penanaman modal dari setiap keuntungan yang diperoleh ?
11. Apakah anda mengalokasikan dana khusus untuk pemeliharaan peralatan ?

### **Aktivitas Ekonomi**

#### **Produksi**

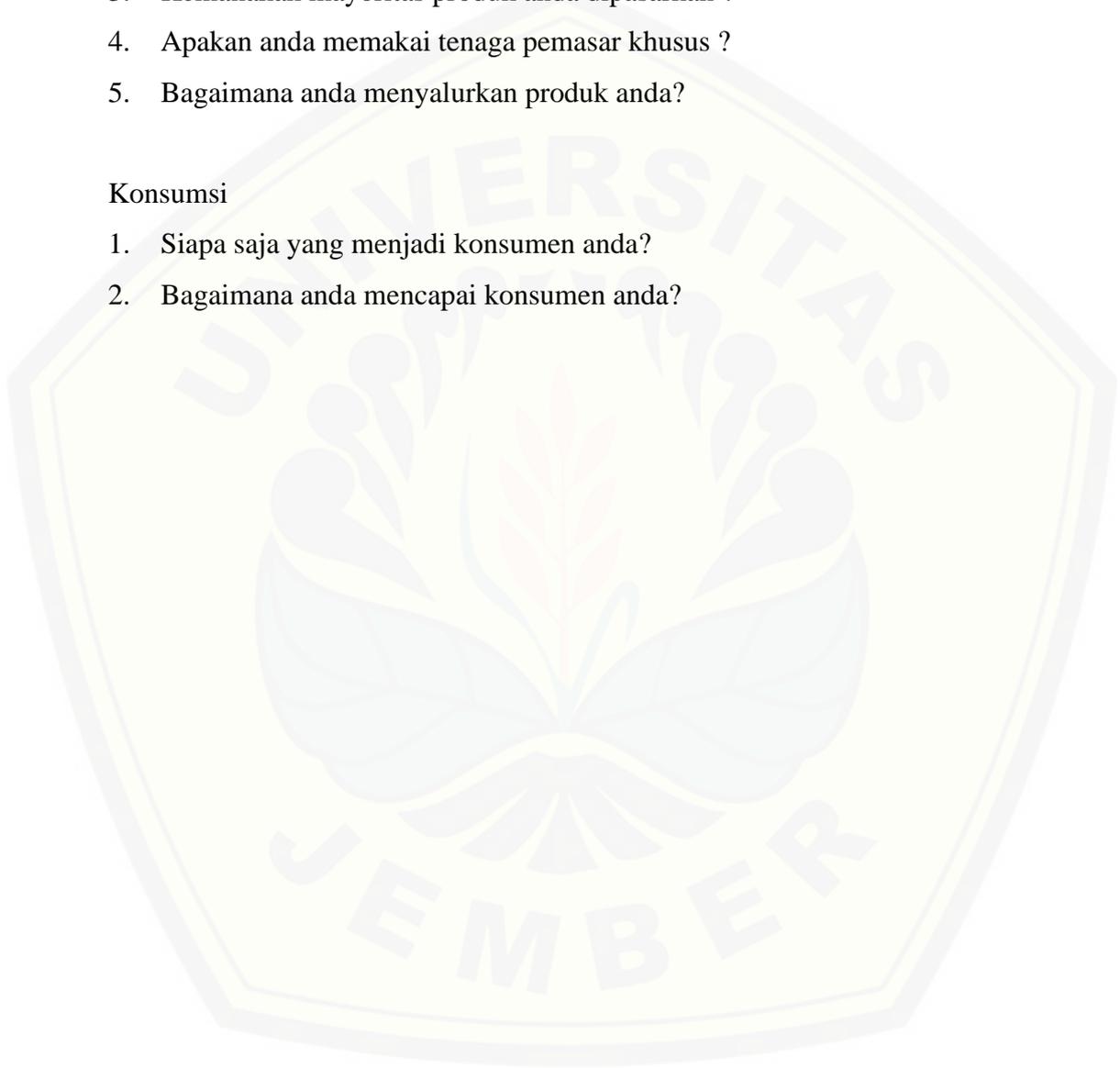
1. Apa saja bahan-bahan yang digunakan?
2. Dari manakah anda mendapatkan bahan baku untuk membuat tahu ?
3. Apakah alasan utama anda mendapatkan bahan baku dari tempat tersebut ?
4. Apakah pembelian tersebut untuk satu kali produksi atau untuk persediaan produksi berikutnya ?
5. Darimanakah anda memperoleh pengetahuan tentang cara pembuatan tahu ?
6. Bagaimana proses pengolahan produksi tahu?
7. Produksi yang anda lakukan berdasarkan apa ?
8. Adakah variasi produk yang anda hasilkan ?
9. Apa saja kendala yang sering terjadi, dan bagaimana upaya mengatasinya?

Distribusi

1. Kemana saja anda menjual produk tahu anda?
2. Sejauh mana wilayah pemasaran produk anda ?
3. Kemanakah mayoritas produk anda dipasarkan ?
4. Apakah anda memakai tenaga pemasar khusus ?
5. Bagaimana anda menyalurkan produk anda?

Konsumsi

1. Siapa saja yang menjadi konsumen anda?
2. Bagaimana anda mencapai konsumen anda?



**Lampiran D. Transkrip Wawancara****D. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : Sudak  
Usia : 56  
Status : Pemilik

**E. HASIL WAWANCARA**

Peneliti : Assalamualaikum bapak, mohon maaf mengganggu,,  
Informan Inti : *“iya nak, ada yang bisa saya bantu?”*.  
Peneliti : saya mohon ijin untuk melakukan penelitian untuk tugas akhir kuliah saya, jika tidak keberatan mohon bantuannya untuk memberikan informasi yang saya butuhkan terkait usaha tahu yang sedang bapak tekuni?  
Informan Inti : *“baik nak, apa yang bisa saya informasikan?”*.  
Peneliti : Berapa lama anda sudah menjalankan usaha ini ?  
Informan Inti : *“saya menjalankan usaha ini sudah lama sejak saya bujang, usaha ini turunan dari kakek jadi dari bujang saya sudah ikut kerja giling tahu, kalo usaha tahu ini sudah mulai tahun 1987 nak”*.  
Peneliti : Berapa modal awal yang diperlukan untuk mendirikan usaha ini ?  
Informan Inti : *“karena ini turunan jadi saya kurang tahu modal awalnya berapa, kalo harga dulu sama sekarangkan beda nak, tapi kalo dari kedelei, dulu jaman kakek saya masih sekitar 10 kg setiap harinya, kalo sekarang alhamdulillah sudah bisa produksi rata-rata sampai 3 kuintal perharinya ”*.  
Peneliti : Darimana anda memperoleh modal awal usaha ?  
Informan Inti : *“modalnya dari modal sendiri”*.  
Peneliti : Apakah anda mendaftarkan usaha anda ke instansi pemerintah terkait? Mengapa?

- Informan Inti : *“ya, katanya kalo daftar bisa dapat pembinaan, bantuan bahan baku sampek gampang dapat pinjaman modal”.*
- Peneliti : Apa tingkat pendidikan yang anda tempuh?
- Informan Inti : *“saya tamatan SMA”.*
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti pelatihan tentang kewirausahaan?
- Informan Inti : *“tidak pernah”.*
- Peneliti : Bagaimana pengaruh pendidikan dalam menekuni usaha home industri tahu?
- Informan Inti : *“kalo pendidikan berpengaruh dalam kegiatan pemasaran utamanya melayani konsumen, orang berpendidikan kan lebih pandai berkomunikasi jadi sama pelanggan harus bisa ramah, harus tanggap apa maunya konsumen. Kalo di usaha tahu ini nak pendidikan sama modal itu penting”.*
- Peneliti : Apa saja tingkat pendidikan yang ditempuh para pekerja usaha tahu?
- Informan Inti : *“tingkat pendidikan pekerja disini ada yang dak sekolah, SD, SMP, SMA, yang sudah tua kebanyakan dak sekolah dan cuma sampek SD, yang muda-muda ini banyak yang sudah lulus SMA nak”.*
- Peneliti : Apakah ada perkembangan jumlah tenaga kerja di industri dari tahun ke tahun?
- Informan Inti : *“ya, kalo dulu pekerjanya hanya 3 orang nak bagian giling dan goreng saja, sekarang alhamdulillah sudah 10 orang lain saya dan ibunya, tapi 10 orang itu dibagi dua nak, setiap harinya yang bekerja hanya 5 orang, jadi gantian sehari masuk sehari libur. Biar bisa libur, kalo tiap hari masuk payah nak, kerjanya jadi dak semangat, akhirnya hasilnya dak maksimal”.*
- Peneliti : Apakah ada pembagian peran tenaga kerja di industri anda ?
- Informan Inti : *“ya dibagi nak, ada yang goreng ada yang giling, yang laki-laki disini bagian giling kalo gilingnya selesai lebih cepet nanti*

*bantu nganter tahu ke kios, kalo yang perempuan bagian goreng nak, kadang sambil ngelayani pembeli juga kalo dak sibuk atau ibuk atau mbaknya belum datang, disini saya selain ngawasi sambil nganter tahu ke kios, kalo yang ngelayani pembeli kadang saya kadang ibuknya atau mbaknya juga bantu-bantu dikios ”.*

Peneliti : Apakah ada program pelatihan bagi para pekerja di industri anda?

Informan Inti : *“dak ada nak, yang kerja disini belajar sendiri liyat pekerja yang sudah ahli nanti ya ikut-ikut bantu lama-lama ya bisa sendiri”.*

Peneliti : Apakah ada persyaratan pendidikan khusus untuk menjadi tenaga kerja di industri anda ?

Informan Inti : *“dak ada nak, disini yang kerja banyak lulusan SD, ada juga yang dak sekolah, yang kerja ya masih saudara dan tetangga sekitar, yang penting diajari bisa, rajin pateng ya saya pekerjaan, sekalian membantu menyediakan lapangan pekerjaan untuk tetangga yang menganggur”.*

Peneliti : Apakah kebanyakan tenaga kerja di industri anda berasal dari keluarga ?

Informan Inti : *“ya dari keluarga ya tetangga juga nak, daripada nganggur”.*

Peneliti : Bagaimana pendidikan anak anda, apa tingkat pendidikan anak anda dan bagaimana harapan anda terhadap pendidikan anak?

Informan Inti : *“anak saya 2, yang mbaknya itu SI kalo adeknya itu SMA, kalo buat pendidikan anak, saya selalu usahakan sampai perguruan tinggi nak, biar punya bekal biar bisa cari kerjaan yang lebih enak bisa dapat gaji kayak pegawai-pegawai, kalo adeknya ini hanya lulusan SMA, alhamdulillah ada tes-tesan polisi ngenak ”.*

Peneliti : Apakah anda selalu melakukan pencatatan dari setiap penggunaan keuangan dalam usaha anda ?

- Informan Inti : *“ndak nak, hanya oret-oretan biasa kalo mau beli bahan atau ada pesenan, kalo catatan rinci tidak ada”*.
- Peneliti : Berapa omset penjualan pada usaha anda perharinya ?
- Informan Inti : *“Omsetnya dak pasti setiap harinya, tergantung berapa papan yang dihasilkan setiap harinya, itupun harga tahu mentah dan gorengnya berbeda, kalo saya lebih mudah hitung per papan nak, Kalo 1 kuintal itu dapat sekitar 60 papan per papannya saya hitung Rp. 20.000. jadi minimal dapatnya ya segitu. tinggal dikalikan kalo 3 kuintal per hari berapa dapatnya”*.
- Peneliti : Faktor utama apakah yang mendasari penentuan harga produk di industri anda ?
- Informan Inti : *“tergantung harga pasar nak, kalo harga semua sama yang beda mungkin ukurannya”*.
- Peneliti : Apakah anda melakukan strategi potongan harga? Bagaimana hal tersebut dilakukan ?
- Informan Inti : *“ya, biasanya ke pelanggan tertentu, seperti pelanggan tetap atau pembelian melebihi jumlah tertentu, harga untuk pribadi dan untuk dijual kembali saya bedakan”*.
- Peneliti : Apakah anda selalu memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha ?
- Informan Inti : *“ya”*.
- Peneliti : Apakah di industri anda ada anggaran dana khusus (gaji) untuk pemilik usaha?
- Informan Inti : *“tidak ada nak, ya sisa pendapatan itu setelah saya buat modal sisanya baru saya pakai untuk kebutuhan rumah tangga”*.
- Peneliti : Pendapatan yang diperoleh dialokasikan untuk apa saja?
- Informan Inti : *“kalo pendapatannya, saya buat modal lagi saya putar lagi, setelah cukup untuk modal sisanya saya buat untuk kebutuhan rumah tangga, kalo ada lebihnya ya saya tabung”*.
- Peneliti : Berapa upah pekerja per hari?

- Informan Inti : *“upah pekerja per hari untuk yang giling itu sekitar Rp.45.000. kadang ya Rp.130.000 dibagi 3 orang. Kalo bagian goreng saya sehari Rp.50.000 untuk 2 orang jadi masing-masing Rp.25.000”*.
- Peneliti : Berapa laba yang diterima setiap harinya?
- Informan Inti : *“omsetnya dak tentu apalagi labanya nak, yang penting targetnya laba harus dapat sekitar 20% setelah dipotong buat modal lagi dan biaya-biaya produksi seperti minyak, plastik, transport sama bahan bakar”*.
- Peneliti : Apakah anda selalu melakukan penanaman modal dari setiap keuntungan yang diperoleh ?
- Informan Inti : *“tidak nak”*.
- Peneliti : Apakah anda mengalokasikan dana khusus untuk pemeliharaan peralatan ?
- Informan Inti : *“tidak nak”*.
- Peneliti : Apa saja bahan-bahan yang digunakan?
- Informan Inti : *“bahannya ya kedelai, cuka, buat masaknya ya pake kayu bakar, kulit kacang, kadang bonggol jagung juga tapi jarang nak”*.
- Peneliti : Dari manakah anda mendapatkan bahan baku untuk membuat tahu ?
- Informan Inti : *“Koperasi”*.
- Peneliti : Apakah alasan utama anda mendapatkan bahan baku dari tempat tersebut ?
- Informan Inti : *“ketersediaan bahan baku terjamin, jadi dak kekurangan bahan baku, bisa utang juga”*.
- Peneliti : Apakah pembelian tersebut untuk satu kali produksi atau untuk persediaan produksi berikutnya ?
- Informan Inti : *“untuk persediaan produksi berikutnya lagi nak”*.
- Peneliti : Darimanakah anda memperoleh pengetahuan tentang cara pembuatan tahu ?

Informan Inti : *“cara pembuatan tahu saya peroleh dari membantu kakek saya saat mengelola usaha tahu sebelumnya”.*

Peneliti : Bagaimana proses pengolahan produksi tahu?

Informan Inti : *“kalo prosesnya rata-rata sama semua nak, dari orang satu awalnya. Pertama kedelai direndam sekitar  $\pm$  4 jam. Lalu dicuci sampai bersih. Kemudian kedelai digiling. Setelah digiling kedelai kemudian dimasak hingga mendidih, ditiriskan dipisahkan antara ampas dan santannya. Kemudian santannya yang telah terpisah dari ampasnya tersebut diberi cuka disaring sampai menggumpal, setelah santan tahunya menggumpal baru kemudian dicetak ”.*

Peneliti : Produksi yang anda lakukan berdasarkan apa ?

Informan Inti : *“produksi saya lakukan setiap hari nak, jadi setiap hari giling harus habis, jadi besoknya giling lagi, setiap hari tahunya baru lagi”.*

Peneliti : Adakah variasi produk yang anda hasilkan ?

Informan Inti : *“variasinya ya hanya tahu mentah, atau tahu goreng, dikios ya ada tahu walik atau petisnya, tapi itu titipan nak, kalo masih harus variasi-variasi dak nutut waktunya nak”.*

Peneliti : Apa saja kendala yang sering terjadi, dan bagaimana upaya mengatasinya?

Informan Inti : *“kendalanya ya dari bahan bakar kalo musim hujan itu susah dapat kayu bakar, harus dibantu pake kulit kacang atau bonggol jagung, kalo saya seringnya pakai kulit kacang. Terus musiman lagi nak, kalo musim ikan banyak dipasar orang jarang yang beli tahu, kalo sudah kayak gitu ya produksi harus dikurangi biar dak banyak sisa yang dak terjual”.*

Peneliti : Kemana saja anda menjual produk tahu anda?

Informan Inti : *“jualnya ya di kios dan kepasar nak, banyak juga yang beli langsung kerumah, ada juga agen tapi barang ambil sendiri kerumah”.*

- Peneliti : Sejauh mana wilayah pemasaran produk anda ?  
Informan Inti : *“kalo saya memasarkannya ya hanya di desa saja nak, kebetulan pasar induk dekat jadi ya pedangan-pedangan yang banyak ambil buat dijual keluar desa atau kecamatan”*.
- Peneliti : Kemanakah mayoritas produk anda dipasarkan ?  
Informan Inti : *“mayoritas dijual langsung ke konsumen nak, saya jual dikios dan dipasar”*.
- Peneliti : Apakah anda memakai tenaga pemasar khusus ?  
Informan Inti : *“tidak nak, saya jual sendiri langsung kalo kepasar ya ibunya yang jual”*.
- Peneliti : Bagaimana anda menyalurkan produk anda?  
Informan Inti : *“produk saya angkut pakai bentor nak, dari pagi tahu yang siap dijual diantarkan ke pasar dan ke kios”*.
- Peneliti : Siapa saja yang menjadi konsumen anda?  
Informan Inti : *“kebanyakan konsumennya warga sekitar, ada beberapa ya pengunjung dari luar kota yang kebetulan lewat, tapi paling banyak ya pedagang makanan atau mlinjo”*.
- Peneliti : Bagaimana anda mencapai konsumen anda?  
Informan Inti : *“dengan menjual langsung produk dikios saya pinggir jalan raya serta menjual kepasar saat pagi hari nak”*.

**A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : Nawawi

Usia : 55

Status : Pemilik

**B. HASIL WAWANCARA**

Peneliti : Assalamualaikum bapak, mohon maaf mengganggu,,

Informan Inti : *“iya nak, ada yang bisa saya bantu?”*.

Peneliti : saya mohon ijin untuk melakukan penelitian untuk tugas akhir kuliah saya, jika tidak keberatan mohon bantuannya untuk memberikan informasi yang saya butuhkan terkait usaha tahu yang sedang bapak tekuni?

Informan Inti : *“owh iyaa ya, bagaimana?”*.

Peneliti : Berapa lama anda sudah menjalankan usaha ini ?

Informan Inti : *“saya mulai usaha sejak tahun 1995”*.

Peneliti : Berapa modal awal yang diperlukan untuk mendirikan usaha ini ?

Informan Inti : *“ya banyak dek, bangunnya itu habis berapa ya, kalo tanah punya sendiri, tapi kalo modal bahan baku awalnya itu saya 0.5 kuintal, kalo sekarang kalo rame bisa smpek 1 kuintal tapi itu dak stabil, normalnya ya 80-70 kg per hari ”*.

Peneliti : Darimana anda memperoleh modal awal usaha ?

Informan Inti : *“modalnya dari modal sendiri”*.

Peneliti : Apakah anda mendaftarkan usaha anda ke instansi pemerintah terkait? Mengapa?

Informan Inti : *“ya, saya dulu pernah daftar koperasi pernah juga didata dari desa, katanya bisa dapat bantuan bahan baku bisa dapat harga lebih murah, bisa ikut studi banding atau pelatihan juga”*.

Peneliti : Apa tingkat pendidikan yang anda tempuh?

Informan Inti : *“saya tamatan SMA”*.

- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti pelatihan tentang kewirausahaan?
- Informan Inti : *“pernah nak, saya pernah ikut studi banding ke usaha-usaha tahu yang ada diluar wilayah bondowoso”*.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh pendidikan dalam menekuni usaha home industri tahu?
- Informan Inti : *“pendidikan sangat penting pengaruhnya dalam pemasaran, khususnya meningkatkan hasil penjualan. Bagaimana cara kita memasarkan produk agar tahu habis terjual. Tapi yang paling penting itu modal dan ketekunan nak.”*
- Peneliti : Apa saja tingkat pendidikan yang ditempuh para pekerja usaha tahu?
- Informan Inti : *“tingkat pendidikannya SD dan SMP”*.
- Peneliti : Apakah ada perkembangan jumlah tenaga kerja di industri dari tahun ke tahun?
- Informan Inti : *“tidak nak, tetap dari dulu pekerjanya hanya 2 orang 1 giling 1 bagian goreng”*.
- Peneliti : Apakah ada pembagian peran tenaga kerja di industri anda ?
- Informan Inti : *“ya dibagi nak, pekerjanya hanya 2 ya 1 khusus bagian giling 1 lagi bagian goreng, kerjanya mulai subuh sudah mulai giling, kalo sudah menghasilkan tahu langsung digoreng, siang hari sudah selesai produksinya pekerja pulang semua, sore hari saya ke pabrik langsung mempersiapkan tahu buat dijual ibunya besok pagi ”*.
- Peneliti : Apakah ada program pelatihan bagi para pekerja di industri anda?
- Informan Inti : *“tidak ada nak, semua ya belajar sendiri”*.
- Peneliti : Apakah ada persyaratan pendidikan khusus untuk menjadi tenaga kerja di industri anda ?
- Informan Inti : *“persyaratan khusus dak ada, soalnya yang penting pekerjanya nomer satu tekun dan kerja keras, diajari dulu,*

*diarahkan, setelah mampu lama-lama terbiasa bisa jadi ahli, yang penting pertama diawasi prosesnya ”.*

Peneliti : Apakah kebanyakan tenaga kerja di industri anda berasal dari keluarga ?

Informan Inti : *“tetangga nak”.*

Peneliti : Bagaimana pendidikan anak anda, apa tingkat pendidikan anak anda dan bagaimana harapan anda terhadap pendidikan anak?

Informan Inti : *“anak saya 3, yang 2 sudah SI yang bungsu masih SMA, harapannya semua bisa sekolah sampek kuliah biar mudah mencari pekerjaan”.*

Peneliti : Apakah anda selalu melakukan pencatatan dari setiap penggunaan keuangan dalam usaha anda ?

Informan Inti : *“dicatat tapi tidak secara rinci, hanya sekedar oret-oretan pribadi, pemasukan berapa biaya yang dikeluarkan berapa”.*

Peneliti : Berapa omset penjualan pada usaha anda perharinya ?

Informan Inti : *“omsetnya kalo dirupiahkan setiap hari tidak sama, kadang banyak kadang sedikit, kadang banyak yang beli tahu mentah jadi yang digoreng sedikit, harganya beda, minimal dihitung dari jumlah per papan nak, setiap hari rata-rata produksi 70-80 kg itu menghasilkan sekitar 48 papan, per papan nya saya jual Rp.20.000”.*

Peneliti : Faktor utama apakah yang mendasari penentuan harga produk di industri anda ?

Informan Inti : *“saya harga ikut pasaran nak, yang penting kualitas jadi kalo harga kedelai naik ukuran dikurangi”.*

Peneliti : Apakah anda melakukan strategi potongan harga? Bagaimana hal tersebut dilakukan ?

Informan Inti : *“potongan harga tidak, hanya kalo ada pelanggan tertentu atau belinya banyak ya saya tambahi”.*

Peneliti : Apakah anda selalu memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha ?

- Informan Inti : “ya”.
- Peneliti : Apakah di industri anda ada anggaran dana khusus (gaji) untuk pemilik usaha?
- Informan Inti : “ya untungnya itu gaji buat pemilik”.
- Peneliti : Pendapatan yang diperoleh dialokasikan untuk apa saja?
- Informan Inti : “pendapatan usaha ya buat modal lagi, sisanya buat kebutuhan pribadi, buat nambah-nambah kebutuhan sehari-hari, kalo rame untungnya banyak ya bisa buat nabung juga”.
- Peneliti : Berapa upah pekerja per hari?
- Informan Inti : “upah pekerja rata-rata kalo normal ya Rp.20.000 - Rp.40.000, yang bagian goreng Rp.20.000 yang giling Rp.40.000, kalo sepi ya beda lagi, yang goreng bisa sekitar Rp.15.000-Rp.18.000 per hari, kalo rame yang giling bisa Rp.45.000 – Rp.50.000 per hari, yang lainnya tetap”.
- Peneliti : Berapa laba yang diterima setiap harinya?
- Informan Inti : “labanya sekitar 20% nak, sekitar Rp.100.000 - Rp.200.000 bersihnya itu”.
- Peneliti : Apakah anda selalu melakukan penanaman modal dari setiap keuntungan yang diperoleh ?
- Informan Inti : “tidak nak”.
- Peneliti : Apakah anda mengalokasikan dana khusus untuk pemeliharaan peralatan ?
- Informan Inti : “tidak nak”.
- Peneliti : Apa saja bahan-bahan yang digunakan?
- Informan Inti : “bahannya ya kedelai, cuka, buat masakanya ya pake kayu bakar”.
- Peneliti : Dari manakah anda mendapatkan bahan baku untuk membuat tahu ?
- Informan Inti : “pasar nak”.
- Peneliti : Apakah alasan utama anda mendapatkan bahan baku dari tempat tersebut ?

- Informan Inti : *“tempatny dekat harganya murah sekarang perkilonya Rp.6.600”*.
- Peneliti : Apakah pembelian tersebut untuk satu kali produksi atau untuk persediaan produksi berikutnya ?
- Informan Inti : *“untuk sekali produksi saja nak”*.
- Peneliti : Darimanakah anda memperoleh pengetahuan tentang cara pembuatan tahu ?
- Informan Inti : *“cara pembuatan tahu saya pelajari turun-temurun dari kakek saya”*.
- Peneliti : Bagaimana proses pengolahan produksi tahu?
- Informan Inti : *“proses pembuatannya pertama kedelai direndam sekitar  $\pm$  4 jam. Lalu dicuci sampai bersih. Kemudian kedelai digiling. Setelah digiling kedelai kemudian dimasak hingga mendidih, lalu didiamkan lalu letakkan pada kain untuk dipisahkan antara ampas dan santannya. Kemudian santannya yang telah terpisah dari ampasnya tersebut diberi cuka disaring sampai menggumpal, setelah santan tahunya menggumpal baru kemudian dicetak ”*.
- Peneliti : Produksi yang anda lakukan berdasarkan apa ?
- Informan Inti : *“produksi saya lakukan setiap hari untuk dijual kepasar keesokan harinya, kalo sisa ya tahu dicuci diganti airnya agar tidak rusak atau bau, biar awet nak jadi bisa dijual lagi keesokan harinya”*.
- Peneliti : Adakah variasi produk yang anda hasilkan ?
- Informan Inti : *“tidak ada nak, saya hanya menjual tahu mentah dan gorengnya saja”*.
- Peneliti : Apa saja kendala yang sering terjadi, dan bagaimana upaya mengatasinya?
- Informan Inti : *“kendalanya ya bahan bakar itu kalo sudah musim hujan susah nak, harus punya bahan bakar alternatif, biasanya pake bonggol jagung. Musiman juga bisa jadi kendala, kalo musim*

*ikan banyak orang melaut banyak dapat ikan, tahunya dak payu dah nak, banyak yang lebih memilih membeli ikan daripada tahu, kalo banyak yang beralih ke ikan laut, otomatis tahunya nyisa dan harus dijual keesokan harinya”.*

Peneliti : Kemana saja anda menjual produk tahu anda?

Informan Inti : *“saya jualnya ke pasar nak, ibunya yang jual ke pasar kalo pagi, saya kalo pagi dines, ya lumayanlah nak bisa nambah-nambah kebutuhan sehari-hari”.*

Peneliti : Sejauh mana wilayah pemasaran produk anda ?

Informan Inti : *“kalo saya pemasarannya hanya sebatas ke pasar, tapi konsumennya terdiri dari para pedagang keliling, jadi kemungkinan besar tahu hasil produksi saya sudah mencapai konsumen di luar desa, beda kecamatan, bahkan hingga pngunjung diluar kabupaten”.*

Peneliti : Kemanakah mayoritas produk anda dipasarkan ?

Informan Inti : *“mayoritas dijual langsung ke konsumen di pasar nak, kebanyakan mlinjo, individu juga ada,,,*

Peneliti : Apakah anda memakai tenaga pemasar khusus ?

Informan Inti : *“tidak nak, dijual sendiri, ibunya yang masar mulai subuh jam tujuh sudah habis”.*

Peneliti : Bagaimana anda menyalurkan produk anda?

Informan Inti : *“barang langsung antar kepasar nak”.*

Peneliti : Siapa saja yang menjadi konsumen anda?

Informan Inti : *“konsumennya ya mlinjo kebanyakan nak, ada juga yang buat dijual lagi yang buat tahu pentol, kalo pribadi kadang tetangga itu yang beli”.*

Peneliti : Bagaimana anda mencapai konsumen anda?

Informan Inti : *“dengan menjual dipasar itu sudah langsung dijual ke pelanggan”.*

**A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : Sum  
Usia : 53  
Status : Pemilik

**B. HASIL WAWANCARA**

Peneliti : Assalamualaikum dhe, mohon maaf mengganggu,,  
Informan Inti : *“iya duk, ada yang bisa saya bantu?”*.  
Peneliti : saya mohon ijin untuk melakukan penelitian untuk tugas akhir kuliah saya, jika tidak keberatan mohon bantuannya untuk memberikan informasi yang saya butuhkan terkait usaha tahu yang sedang ndhe tekuni?  
Informan Inti : *“tanya apa ya duk?”*.  
Peneliti : Berapa lama anda sudah menjalankan usaha ini ?  
Informan Inti : *“dari tahun 1995”*.  
Peneliti : Berapa modal awal yang diperlukan untuk mendirikan usaha ini ?  
Informan Inti : *“dak tau ya duk, saya lupa dulu kan masih ada pak dhenya yang ngurusi, kalo kedelei dulu awal gilingnya masih 25 kg, sekarang rata-rata normalnya sudah bisa giling sampai 1,5 kuintal”*.  
Peneliti : Darimana anda memperoleh modal awal usaha ?  
Informan Inti : *“modalnya dari modal sendiri sama pinjaman juga”*.  
Peneliti : Apakah anda mendaftarkan usaha anda ke instansi pemerintah terkait? Mengapa?  
Informan Inti : *“ndak duk”*.  
Peneliti : Apa tingkat pendidikan yang anda tempuh?  
Informan Inti : *“saya tamatan SD”*.  
Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti pelatihan tentang kewirausahaan?

- Informan Inti : *“tidak pernah”*.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh pendidikan dalam menekuni usaha home industri tahu?
- Informan Inti : *“biasa ajah duk, pengaruhnya paling cuma biar bisa baca sama ngitung-ngitungan, kalo buat tahuya belajar sendiri”*.
- Peneliti : Apa saja tingkat pendidikan yang ditempuh para pekerja usaha tahu?
- Informan Inti : *“SD, SMP, sama SMA. Kalo pak Man yang giling itu dak sekolah duk”*.
- Peneliti : Apakah ada perkembangan jumlah tenaga kerja di industri dari tahun ke tahun?
- Informan Inti : *“ya, nambah 1 orang duk, nambah yang bagian goreng, dulu 5 orang sekarang 6 orang lain pemilik ”*.
- Peneliti : Apakah ada pembagian peran tenaga kerja di industri anda ?
- Informan Inti : *“ya duk, bagian giling 3 orang bagian goreng 3 orang ”*.
- Peneliti : Apakah ada program pelatihan bagi para pekerja di industri anda?
- Informan Inti : *“dak ada duk”*.
- Peneliti : Apakah ada persyaratan pendidikan khusus untuk menjadi tenaga kerja di industri anda ?
- Informan Inti : *“ndak duk, yang penting bisa buat tahu, kalo sekolah tinggi-tinggi kan dak kira kerja giling tahu, bayarannya juga bisa lebih besar daripada disini”*.
- Peneliti : Apakah kebanyakan tenaga kerja di industri anda berasal dari keluarga ?
- Informan Inti : *“tetangga semua, kalo keluarga ya bantu-bantu kalo lowong”*.
- Peneliti : Bagaimana pendidikan anak anda, apa tingkat pendidikan anak anda dan bagaimana harapan anda terhadap pendidikan anak?
- Informan Inti : *“saya anak 3 duk, yang dua sarjana sudah ngajar, kalo masnya ini lulusan STM, dak mau kuliah katanya ruwet, mau langsung kerja mau bisnis, kuliah belum tentu jadi pegawai”*.

- Peneliti : Apakah anda selalu melakukan pencatatan dari setiap penggunaan keuangan dalam usaha anda ?
- Informan Inti : *“ndak duk”*.
- Peneliti : Berapa omset penjualan pada usaha anda perharinya ?
- Informan Inti : *“Omsetnya dak tau bu dhe, pendapatannya dak tentu berapa kalo hitung bersihnya ya bu dhe ambil Rp.3000 per papan. Kalo pendapatannya ya sehari misalkan sekarang giling 1,5 kuintal itu biasanya dapat sekitar 90 papan, ya per papannya itu dikalikan Rp. 20.000. itu tahu mentahnya duk, minimal segitu”*.
- Peneliti : Faktor utama apakah yang mendasari penentuan harga produk di industri anda ?
- Informan Inti : *“ikut harga pasar duk, yang penting dak rugi”*.
- Peneliti : Apakah anda melakukan strategi potongan harga? Bagaimana hal tersebut dilakukan ?
- Informan Inti : *“kalo harga sama, hanya kalo saudara atau pelanggan spesial atau beli banyak itu ya di imbuhi duk”*.
- Peneliti : Apakah anda selalu memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha ?
- Informan Inti : *“ya”*.
- Peneliti : Apakah di industri anda ada anggaran dana khusus (gaji) untuk pemilik usaha?
- Informan Inti : *“ya ambil bersihnya itu dah duk”*.
- Peneliti : Pendapatan yang diperoleh dialokasikan untuk apa saja?
- Informan Inti : *“kalo pendapatannya,buat modal lagi, sisanya buat kebutuhan sehari-hari sama bayar bank”*.
- Peneliti : Berapa upah pekerja per hari?
- Informan Inti : *“upahnya per hari kalo yang goreng Rp. 30.000 yang giling Rp. 45.000”*.
- Peneliti : Berapa laba yang diterima setiap harinya?
- Informan Inti : *“labanya sekitar Rp. 300.000 duk, kadang kurang kadang lebih”*.

- Peneliti : Apakah anda selalu melakukan penanaman modal dari setiap keuntungan yang diperoleh ?
- Informan Inti : *“ndak duk”*.
- Peneliti : Apakah anda mengalokasikan dana khusus untuk pemeliharaan peralatan ?
- Informan Inti : *“ndak”*.
- Peneliti : Apa saja bahan-bahan yang digunakan?
- Informan Inti : *“bahannya kedelei, sama cuka, masaknya pake kayu kadang dibantu bonggol jagung”*.
- Peneliti : Dari manakah anda mendapatkan bahan baku untuk membuat tahu ?
- Informan Inti : *“pasar”*.
- Peneliti : Apakah alasan utama anda mendapatkan bahan baku dari tempat tersebut ?
- Informan Inti : *“ya sekalian habis masar langsung mampir beli duk, biar dak bolak-balek”*.
- Peneliti : Apakah pembelian tersebut untuk satu kali produksi atau untuk persediaan produksi berikutnya ?
- Informan Inti : *“ya untuk sekali produksi saja”*.
- Peneliti : Darimanakah anda memperoleh pengetahuan tentang cara pembuatan tahu ?
- Informan Inti : *“belajar ke saudara dulu banyak yang buat tahu disini duk, bu dhe lulusan SD, disekolah ya dak diajari, belajarnya ya ke mbah-mbahnya, ikut bantu-bantu, terus nyobak buat tahu sendiri, alhamdulillah lancar sampai sekarang”*.
- Peneliti : Bagaimana proses pengolahan produksi tahu?
- Informan Inti : *“direndam dulu duk sekitar  $\pm$  4 jam. Subuh itu mulai rendem, nanti jam 7 proses giling, dicuci, habis dicuci terus digiling, kedelei yang digilingdirebus sampai mendidih, terus diperas diambil santannya, ditambah cuka terus sampai menggumpal*

*kalo sudah menggumpal terus taruh dicetakan, biasanya 1 kawa itu jadi 5 papan nduk ”.*

Peneliti : Produksi yang anda lakukan berdasarkan apa ?

Informan Inti : *“produksinya setiap hari, kalo banyak sisa ya gilingnya dikurangi”.*

Peneliti : Adakah variasi produk yang anda hasilkan ?

Informan Inti : *“dak ada nak”.*

Peneliti : Apa saja kendala yang sering terjadi, dan bagaimana upaya mengatasinya?

Informan Inti : *“kendalanya hasil produksi rusak, biasanya karena terlalu lama merendam, terus musiman, musim ikan, musim selamatan, orang jarang beli tahu, kalo musim hujan kayu yang susah duk, harus jaga kayu, harus dijemur terus ”.*

Peneliti : Kemana saja anda menjual produk tahu anda?

Informan Inti : *“jual kepasar duk”.*

Peneliti : Sejauh mana wilayah pemasaran produk anda ?

Informan Inti : *“ya dirumah sama dipasar saja duk”.*

Peneliti : Kemanakah mayoritas produk anda dipasarkan ?

Informan Inti : *“langsung pada konsumen, kebanyakan mlinjo”.*

Peneliti : Apakah anda memakai tenaga pemasar khusus ?

Informan Inti : *“tidak duk, dijual sendiri”.*

Peneliti : Bagaimana anda menyalurkan produk anda?

Informan Inti : *“peteng itu sudah diangkut pake viar itu duk sama masnya ke pasar”.*

Peneliti : Siapa saja yang menjadi konsumen anda?

Informan Inti : *“ya tetangga, ya orang-orang yang lewat itu duk, kalo dipasar ya ke mlinjo itu banyak kalo peteng”.*

Peneliti : Bagaimana anda mencapai konsumen anda?

Informan Inti : *“kalo sek proses giling gini ya dirumah, kalo dah selesai peteng itu di bawa ke pasar wonosari”.*

**A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : Tatik  
Usia : 50  
Status : Pemilik

**B. HASIL WAWANCARA**

Peneliti : Assalamualaikum ba, aganggueh sekejhek (mau mengganggu sebentar),,,

Informan Inti : “*apah (apa) ?*”.

Peneliti : ada tugas dari sekolah mau ijin penelitian, kalo mba dak sibuk saya mau wawancara ?

Informan Inti : “*iyelah mara (iya silahkan) ?*”.

Peneliti : Berapa lama anda sudah menjalankan usaha ini ?

Informan Inti : “*mulai mbanah, ba Hari tang eppak lambek taon 1970 (mulai mbahnya, ba Hari bapakku tahun 1970)*”.

Peneliti : Berapa modal awal yang diperlukan untuk mendirikan usaha ini ?

Informan Inti : “*tak taoh kok Ra, engkok kan ghik bhuruen se negghuk, mun lambhek aghiling 15 kg, setiah engkok bhen arenah la 40 kg, mun rammih bisa sampek 45 kg (tidak tau Ra, saya kan barusan yang megang, kalo dulu buat 15 kg, sekarang setiap hari sudah 40 kg, kalo rame bisa sampai 45 kg)*”.

Peneliti : Darimana anda memperoleh modal awal usaha ?

Informan Inti : “*modal dhibik (modal sendiri)*”.

Peneliti : Apakah anda mendaftarkan usaha anda ke instansi pemerintah terkait? Mengapa?

Informan Inti : “*yeh, engkok kan olle bantuan ruah mun muang limbah ka delem tana deddih tak beuh tak car kelacer lah (ya, saya kan dapat bantuan pembuangan limbah yang dibawah tanah, jadi tidak bau dan berserakan lagi)*”.

- Peneliti : Apa tingkat pendidikan yang anda tempuh?
- Informan Inti : *“engkok SD (saya SD )”*.
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti pelatihan tentang kewirausahaan?
- Informan Inti : *“enjek (tidak )”*.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh pendidikan dalam menekuni usaha home industri tahu?
- Informan Inti : *“Engkok perak SD Ra, se penting alakoh pa bejheng, asakolah perak makle taoh macah. Mun gebei tahu ben ghik penteran engkok (saya hanya SD Ra, yang penting rajin bekerja, sekolah hanya agar bisa baca, kalo buat tahu kamu masih lebih pintar saya)”*.
- Peneliti : Apa saja tingkat pendidikan yang ditempuh para pekerja usaha tahu?
- Informan Inti : *“SD”*.
- Peneliti : Apakah ada perkembangan jumlah tenaga kerja di industri dari tahun ke tahun?
- Informan Inti : *“enjek tadek, lambhek ghik mbanah bhik lek'en bhik pak Nur Joto engkok, setiah perak pak Nur Joto engkok bik Pepen (tidak ada, dulu waktu mbahnya pak lek ,pak Nur Joto dan saya, sekarang hanya pak Nur Joto, saya dan Pepen ) ”*.
- Peneliti : Apakah ada pembagian peran tenaga kerja di industri anda ?
- Informan Inti : *“ye aghiling bhik aghuring ruah lah (ya giling sama goreng)”*.
- Peneliti : Apakah ada program pelatihan bagi para pekerja di industri anda?
- Informan Inti : *“njek, tadek ( tidak ada )”*.
- Peneliti : Apakah ada persyaratan pendidikan khusus untuk menjadi tenaga kerja di industri anda ?
- Informan Inti : *“tadek ( Tidak ada ) ”*.
- Peneliti : Apakah kebanyakan tenaga kerja di industri anda berasal dari keluarga ?

- Informan Inti : “iyeh ( ya )”.
- Peneliti : Bagaimana pendidikan anak anda, apa tingkat pendidikan anak anda dan bagaimana harapan anda terhadap pendidikan anak?
- Informan Inti : “cacak’*en jih lulus SMA, epa monduk mak taoh ngajih ruah se penting, esoro kuliah tak endek* (kakaknya itu lulusan SMA, dipondokan agar bisa ngaji itu yang penting, disuruh kuliah ya dak mau) ”.
- Peneliti : Apakah anda selalu melakukan pencatatan dari setiap penggunaan keuangan dalam usaha anda ?
- Informan Inti : “*enjek tadek ( tidak ada )*”.
- Peneliti : Berapa omset penjualan pada usaha anda perharinya ?
- Informan Inti : “*ollenah tak tentoh, mun engkok ejhuel ghuringah tak jhuel mattanah, mettanah perak mun tatanggeh se melleh. Mun 40 kg ruah dedhieh 24 papan, engkok se papan roh Rp. 25.000. paleng ollenah Rp.600.000 (dapatnya tidak tentu, kalau saya menjual masaknya tidak menjual mentahnya ,mentahnya hanya tetangga yang beli. Kalau 40 kg itu jadi 24 papan, harga 1 papan Rp. 25.000. perolehan sekitar Rp 600.000 )* ”.
- Peneliti : Faktor utama apakah yang mendasari penentuan harga produk di industri anda ?
- Informan Inti : “*can reggeh pasar ( menurut harga pasar )*”.
- Peneliti : Apakah anda melakukan strategi potongan harga? Bagaimana hal tersebut dilakukan ?
- Informan Inti : “*enjek padeh kabbi, engkok kan perak ajhuel ka blijeh (tidak, semua sama, saya hanya menjual sama mlinjo )*”.
- Peneliti : Apakah anda selalu memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha ?
- Informan Inti : “*ye lain ( ya , dipisahkan )*”.
- Peneliti : Apakah di industri anda ada anggaran dana khusus (gaji) untuk pemilik usaha?
- Informan Inti : “*ye karenah ruah ( ya kelebihan itu )*”.

- Peneliti : Pendapatan yang diperoleh dialokasikan untuk apa saja?
- Informan Inti : *“ye ghebey ngakan, mun lebbi ye tabung ( buat makan , kalau ada lebih ditabung )”*.
- Peneliti : Berapa upah pekerja per hari?
- Informan Inti : *“Rp. 50.000 pak Nur Joto perak”*.
- Peneliti : Berapa laba yang diterima setiap harinya?
- Informan Inti : *“Rp.100.000”*.
- Peneliti : Apakah anda selalu melakukan penanaman modal dari setiap keuntungan yang diperoleh ?
- Informan Inti : *“enjek kalak sabedenah ( tidak )”*.
- Peneliti : Apakah anda mengalokasikan dana khusus untuk pemeliharaan peralatan ?
- Informan Inti : *“enjek (tidak)”*.
- Peneliti : Apa saja bahan-bahan yang digunakan?
- Informan Inti : *“kedelih, cokkal, kajuh, bonggol jehung ( kedelai , cuka, kayu bonggol jagung )”*.
- Peneliti : Dari manakah anda mendapatkan bahan baku untuk membuat tahu ?
- Informan Inti : *“Pasar”*.
- Peneliti : Apakah alasan utama anda mendapatkan bahan baku dari tempat tersebut ?
- Informan Inti : *“tadek sekalian nyepper, mode pole, mun koperasi larang, kadheng tembhengnah korang (tempatnya terlewati waktu pulang , murah, kalau koperasi mahal, terkadang timbangannya tidak cocok)”*.
- Peneliti : Apakah pembelian tersebut untuk satu kali produksi atau untuk persediaan produksi berikutnya ?
- Informan Inti : *“sa ghilingan ( Satu kali produksi )”*.
- Peneliti : Darimanakah anda memperoleh pengetahuan tentang cara pembuatan tahu ?
- Informan Inti : *“ye mbanah ( ya mbahnya )”*.

- Peneliti : Bagaimana proses pengolahan produksi tahu?
- Informan Inti : *“begghe luh 4 jeman, pas becco, ghiling, mare ghiling pas kella sampek cek massak’en, pas pa laen santen bik ampasah, santannah ruah pas eberrik cookah, sanla bedehse agumpal pas sabek kacetakan,,( di kom 4 jam, kemudian dicuci, digiling, sesudah digiling kemudian dimasak, setelah masak santan dilainkan dg ampasnya, kemudian santannya diberi cuka, setelah ada yang menggumpal kemudian masukkan kecetakan )”*.
- Peneliti : Produksi yang anda lakukan berdasarkan apa ?
- Informan Inti : *“aghiling bhen areh kok ( saya menggiling tiap hari )”*.
- Peneliti : Adakah variasi produk yang anda hasilkan ?
- Informan Inti : *“njek tadek ( tidak ada )”*.
- Peneliti : Apa saja kendala yang sering terjadi, dan bagaimana upaya mengatasinya?
- Informan Inti : *“mun ojhen kajuh sarah, pas mun bedeh blijeh anyar roh se tak mesteh ngalak kadheng dek kettosnah, munla dekyeh katempoan ka engkok tahunah tak pajuh, dedhih engkok mun tahu teppak rammih ye sekadhek aghi se pelanggan tetap, mun se dheng kadheng ye ngalak aghi kase laen mun dik engkok la tadhek, polanah mun pas blijhenah dhibik tak epamiloh pas tak abelih ka engkok pole ( kalau hujan kayu sulit, kadang ada mlinjo baru yang belinya tidak pasti,yang membuat saya rugi, jadi kalau pembeli rame yang saya dahulukan mlinjo lama, kalau tahu saya sudah habis mlinjo lama saya ambikan kepedagam lain, jadi mlinjo tetap saya yang saya dahulukan, soalnya lo mlinjo tetap tidak kebagian bisa-bisa pindah tempat tidak lagi membeli kesaya )”*.
- Peneliti : Kemana saja anda menjual produk tahu anda?
- Informan Inti : *“pasar bik ka Sempol ( kepasar dan ke Sempol )”*.
- Peneliti : Sejauh mana wilayah pemasaran produk anda ?

- Informan Inti : *“ye neg epasar perak, mun cacak'en ye aeddher ka Sempol (ya hanya dipasar, kalau kakaknya menjajakan ke Sempol )”*.
- Peneliti : Kemanakah mayoritas produk anda dipasarkan ?
- Informan Inti : *“mun sobbu se banyak ye blijeh, tang langgenan blijeh kabbi, nyaman kas tadhek kas mole (kalo subuh yang banyak mlinjo, pelangganku mlinjo semua, enak cepat habis cepat pulang )”*.
- Peneliti : Apakah anda memakai tenaga pemasar khusus ?
- Informan Inti : *“jek langsung engkok bik cacak'en perak ( tidak hanya saya dan kakaknya )”*.
- Peneliti : Bagaimana anda menyalurkan produk anda?
- Informan Inti : *“buek becak ka pasar perak Rp. 10.000, mun cacak'en sepedaan sambih ngibeh tempe, paleg ngabik bensin Rp.30.000 (untuk becak ke pasar Rp. 10.000 , kalau kakaknya pakai motor sambil menjual tempe, bensinnya Rp. 30.000 )”*.
- Peneliti : Siapa saja yang menjadi konsumen anda?
- Informan Inti : *“perak jhuel ka blijeh kok, tetanggeh dheng kadheng, tang langgenan blijeh kabbhi, kol 7 la mole, tahu lekas tadek mun ejhuel ka blijeh (hanya menjual sama mlinjo, terkadang tetangga, pelangganku mlinjo semua, jam 7 sudah pulang, tahu cepat habis kalo dijual ke mlinjo)”*.
- Peneliti : Bagaimana anda mencapai konsumen anda?
- Informan Inti : *“ye langsung ka pasar bik aeddher ka Sempo (ya ke pasar sama menjajakan ke Sempol )”*.

**A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : Iddah  
Usia : 50  
Status : Pemilik

**B. HASIL WAWANCARA**

Peneliti : Assalamualaikum Bu, mohon maaf mengganggu,,  
Informan Inti : *“iya bhing, ada yang bisa saya bantu?”*.  
Peneliti : saya mohon izin untuk melakukan penelitian untuk tugas akhir kuliah saya, jika tidak keberatan mohon bantuannya untuk memberikan informasi yang saya butuhkan terkait usaha tahu yang sedang ibu tekuni?  
Informan Inti : *“iya bhing, tentang apa?”*.  
Peneliti : Berapa lama anda sudah menjalankan usaha ini ?  
Informan Inti : *“awalnya sama suami dari tahun 2000 bhing, pas suami meninggal saya pindah yang dulu dijual terus bangun lagi dipinggir jalan tahun 2016 alhamdulillah sekarang lancar”*.  
Peneliti : Berapa modal awal yang diperlukan untuk mendirikan usaha ini ?  
Informan Inti : *“banyak bhing jutaan, kalo kedelei dulu awal giling sampai sekarang 1-2 kuintal perhari”*.  
Peneliti : Darimana anda memperoleh modal awal usaha ?  
Informan Inti : *“modalnya dari modal sendiri”*.  
Peneliti : Apakah anda mendaftarkan usaha anda ke instansi pemerintah terkait? Mengapa?  
Informan Inti : *“ndak”*.  
Peneliti : Apa tingkat pendidikan yang anda tempuh?  
Informan Inti : *“saya tamatan SMA”*.  
Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti pelatihan tentang kewirausahaan?

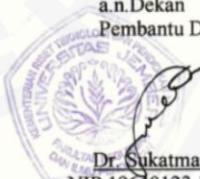
- Informan Inti : *“tidak pernah”*.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh pendidikan dalam menekuni usaha home industri tahu?
- Informan Inti : *“pendidikan penting duk kalo buat saya biar bisa ngatur usaha”*.
- Peneliti : Apa saja tingkat pendidikan yang ditempuh para pekerja usaha tahu?
- Informan Inti : *“tingkat pendidikan pekerja disini ada yang dak sekolah, SD, SMP, SMA”*.
- Peneliti : Apakah ada perkembangan jumlah tenaga kerja di industri dari tahun ke tahun?
- Informan Inti : *“sama saja tetap 7 orang semua”*.
- Peneliti : Apakah ada pembagian peran tenaga kerja di industri anda ?
- Informan Inti : *“iya, bagian giling 3 orang bagian goreng 4 orang ”*.
- Peneliti : Apakah ada program pelatihan bagi para pekerja di industri anda?
- Informan Inti : *“dak ada bhing”*.
- Peneliti : Apakah ada persyaratan pendidikan khusus untuk menjadi tenaga kerja di industri anda ?
- Informan Inti : *“dak ada bhing, lulusan apa saja, yang penting orangnya rajin jujur, jadi aman kalo ditinggal-tinggal”*.
- Peneliti : Apakah kebanyakan tenaga kerja di industri anda berasal dari keluarga ?
- Informan Inti : *“tetangga semua, yang jaga menantu saya”*.
- Peneliti : Bagaimana pendidikan anak anda, apa tingkat pendidikan anak anda dan bagaimana harapan anda terhadap pendidikan anak?
- Informan Inti : *“anak saya 1 orang, lulusan SMA lulus langsung menikah”*.
- Peneliti : Apakah anda selalu melakukan pencatatan dari setiap penggunaan keuangan dalam usaha anda ?
- Informan Inti : *“dak ada”*.
- Peneliti : Berapa omset penjualan pada usaha anda perharinya ?

- Informan Inti : *“omsetnya sekitar ± Rp.2000.000, bisa kurang bisa lebih tergantung ramenya*
- Peneliti : Faktor utama apakah yang mendasari penentuan harga produk di industri anda ?
- Informan Inti : *“ikut harga pasar”*.
- Peneliti : Apakah anda melakukan strategi potongan harga? Bagaimana hal tersebut dilakukan ?
- Informan Inti : *“kalo potongan tidak, hanya kalo ada pembeli tertentu atau jumlah pembelian banyak biasanya diimbui”*.
- Peneliti : Apakah anda selalu memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha ?
- Informan Inti : *“ya”*.
- Peneliti : Apakah di industri anda ada anggaran dana khusus (gaji) untuk pemilik usaha?
- Informan Inti : *“ya ada”*.
- Peneliti : Pendapatan yang diperoleh dialokasikan untuk apa saja?
- Informan Inti : *“ya buat modal lagi, diputer, setelah itu di buat kebutuhan sehari-hari, bisa ditabung juga, kalo masih lebih ya saya buat investasi, beli sapi”*.
- Peneliti : Berapa upah pekerja per hari?
- Informan Inti : *“upahnya kalo yang bagian goreng itu liyat per hari dapat goreng berapa papan, per papannya Rp.800 sehari normalnya bisa goreng 100 papan, jadi perhari Rp.80.000 untuk 4 orang masing-masing Rp.20.000 kalo bagian giling Rp.70.000, sistemnya borongan kalo 2 kuintal itu biasanya dibayar Rp.210.000”*.
- Peneliti : Berapa laba yang diterima setiap harinya?
- Informan Inti : *“labanya sekitar ± Rp.200.000 per hari. Itu bersihnya bning”*.
- Peneliti : Apakah anda selalu melakukan penanaman modal dari setiap keuntungan yang diperoleh ?
- Informan Inti : *“tidak”*.

- Peneliti : Apakah anda mengalokasikan dana khusus untuk pemeliharaan peralatan ?
- Informan Inti : *“tidak”*.
- Peneliti : Apa saja bahan-bahan yang digunakan?
- Informan Inti : *“bahannya ya kedelai, cuka, buat masakannya ya pake kayu bakar sama bonggol jagung”*.
- Peneliti : Dari manakah anda mendapatkan bahan baku untuk membuat tahu ?
- Informan Inti : *“pasar”*.
- Peneliti : Apakah alasan utama anda mendapatkan bahan baku dari tempat tersebut ?
- Informan Inti : *“ketersediaan bahan baku terjangkau, murah terus timbangannya juga pas”*.
- Peneliti : Apakah pembelian tersebut untuk satu kali produksi atau untuk persediaan produksi berikutnya ?
- Informan Inti : *“untuk sekali produksi”*.
- Peneliti : Darimanakah anda memperoleh pengetahuan tentang cara pembuatan tahu ?
- Informan Inti : *“cara pembuatan tahu saya peroleh dari kakek saya dulu punya usaha tahu juga”*.
- Peneliti : Bagaimana proses pengolahan produksi tahu?
- Informan Inti : *“kalo prosesnya rata-rata sama semua bhing, dari kakek saya awalnya. Pertama kedelai direndam sekitar ± 4 jam. Lalu dicuci sampai bersih. Kemudian kedelai digiling. Setelah digiling kedelai kemudian dimasak hingga mendidih, ditiriskan dipisahkan antara ampas dan santannya. Kemudian santannya yang telah terpisah dari ampasnya tersebut diberi cuka disaring sampai menggumpal, setelah santan tahunya menggumpal baru kemudian dicetak ”*.
- Peneliti : Produksi yang anda lakukan berdasarkan apa ?
- Informan Inti : *“harian bhing”*.

- Peneliti : Adakah variasi produk yang anda hasilkan ?
- Informan Inti : *“variasinya ya tahu walik dan ada petis juga kalo beli dikios saya, hanya saja itu bukan saya yang buat, tetangga, mereka nitip dikios”*.
- Peneliti : Apa saja kendala yang sering terjadi, dan bagaimana upaya mengatasinya?
- Informan Inti : *“kendalanya ya dari bahan bakar, atau kalo musim selamatan itu jarang yang beli tahu, tahunya jadinya sisa banyak, akhirnya harus ditandon dulu buat besoknya, mesin juga kadang ngadat, jadi harus diperbaiki dulu biar bisa giling lagi”*.
- Peneliti : Kemana saja anda menjual produk tahu anda?
- Informan Inti : *“jualnya ya hanya dikios saja kebetulan kios sama tempat gilingnya nya jadi satu, tidak dijual kemana-mana, jadi pembeli yang datang kesini”*.
- Peneliti : Sejauh mana wilayah pemasaran produk anda ?
- Informan Inti : *“hanya disini saja bning, dak kemana-mana, yang banyak beli ya pedagangan yang buat tahu pentol itu kebanyakan”*.
- Peneliti : Kemanakah mayoritas produk anda dipasarkan ?
- Informan Inti : *“orang sekitar saja, kadang-kadang ya orang-orang luar kota yang kebetulan lewat”*.
- Peneliti : Apakah anda memakai tenaga pemasar khusus ?
- Informan Inti : *“tidak nak, yang goreng itu sekalian sambil ngelayani pembeli, kadang ya anak saya”*.
- Peneliti : Bagaimana anda menyalurkan produk anda?
- Informan Inti : *“dak disalurkan kemana-mana, hanya dijual ditempat jadi langsung kekonsumen”*.
- Peneliti : Siapa saja yang menjadi konsumen anda?
- Informan Inti : *“kebanyakan konsumennya warga sekitar, ada beberapa ya pengunjung dari luar kota yang kebetulan lewat, tapi paling banyak ya pedagang makanan”*.

## Lampiran E. Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER <b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b> Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988 Laman : <a href="http://www.fkip.unej.ac.id">www.fkip.unej.ac.id</a>	
Nomor	14.568 /UN25.1.5/LT/2017	01 MAR 2017
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bondowoso Bondowoso		
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:		
Nama	: Ana Muniratul Halla	
NIM	: 120210301069	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi	
Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bondowoso yang Saudara pimpin dengan judul: "Kondisi Sosial Ekonomi Home Industri Tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso"		
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.		
Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.		
		a.n.Dekan Pembantu Dekan I,  Dr. Sukatman, M.Pd NIP 19640123 199512 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988

Laman : [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

Nomor : 1568/UN25.1.5/LT/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

01 MAR 2017

Yth. Kepala Desa Kapuran, Wonosari  
Bondowoso

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Ana Muniratul Halla  
NIM : 120210301069  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Desa Kapuran yang saudara pimpin dengan judul : "Kondisi Sosial Ekonomi Home Industri Tahu di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso "

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n.Dekan  
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd  
NIP 19640123 199512 1 001

**Lampiran F. Surat Selesai Penelitian**



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO  
KECAMATAN WONOSARI  
**KANTOR DESA KAPURAN**  
*Jl. H. Abdul Muksin No. 01*  
**KAPURAN 68282**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470 / 536 / 430.11.9.8 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **SYAMSURI**  
J a b a t a n : KEPALA DESA KAPURAN

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa orang tersebut dibawah ini :

N a m a : **ANA MUNIRATUL HALLA**  
Tempat/Tgl. Lahir : Bondowoso, 19 Oktober 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga  
NIK : 351110 059109 0001  
A l a m a t : Desa Kapuran RT 006 RW 003  
Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Adalah Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan NIM 120210301069 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember ( UNEJ ) yang telah menyelesaikan penelitian di Desa Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso selama Tiga ( 3 ) Bulan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kapuran, 22 November 2019  
KEPALA DESA KAPURAN



**SYAMSURI**

## Lampiran G. Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

## LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Ana Muniratul Halla  
NIM/Angkatan : 120210301069/2012  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : Kondisi Sosial Ekonomi Penghasil Tahu di Desa  
Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten  
Bondowoso .  
Pembimbing I : Drs. Djoko Widodo, M.M

## KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing	
			Pemb. I	Pemb. II
1.	Senin, 10 oktober '16	BAB 1		
2.	Jumat, 14 oktober '16	BAB I dan II		
3.	Rabu, 16 November '16	BAB II dan III		
4.	Senin, 28 November '16	BAB II dan III		
5.	Rabu, 30 November '16	Uji Lanjutan		
6.	Selasa, 20 Desember '16	Seminar		
7.	Rabu, 6 November '16	BAB 4		
8.	Rabu, 13 Nov 2016	BAB 4		
9.	Selasa, 19 Nov 2016	BAB 4 dan 5		
10.	Jumat, 22 Nov 2016	BAB 4 dan 5		
11.	Rabu, 27 Nov 2016	BAB 4 dan 5		
12.		Ujian Skripsi		
13.				
14.				
15.				

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus: Tegalboto Kotak Pos 162  
 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Ana Muniratul Halla  
 NIM/Angkatan : 120210301069/2012  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi  
 Judul Skripsi : Kondisi Sosial Ekonomi Penghasil Tahu di Desa  
 Kapuran Kecamatan Wonosari Kabupaten  
 Bondowoso .  
 Pembimbing II : Dr. Sukidin, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing	
			Pemb. I	Pemb. II
1.	Kamis, 6 Oktober '16	Bab 1 dan 2		
2.	Senin, 10 Oktober '16	Bab 1, 2, dan 3		
3.	Rabu, 16 November '16	Bab 1, 2, dan 3		
4.	Senin, 28 November '16	Bab 1, 2, dan 3		
5.	Rabu, 30 November '16	Acc Seminar		
6.				
7.			Acc	
8.				
9.	13 November 2019	BAB 4 dan 5		
10.	19 November 2019	BAB 4 dan 5		
11.	22 November 2019	BAB 4 dan 5		
12.	29 November 2019	BAB 4 dan 5		
13.				
14.			Acc	
15.				

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**Lampiran H. Dokumentasi**

**1. Home Industri Tahu Bapak Sudak**



Wawancara dengan Bapak Sudak



Kondisi Home Industri Tahu



Kondisi Tempat Tinggal

## 2. Home Industri Tahu Bapak Nawawi



Wawancara dengan Bapak Nawawi



Kondisi Home Industri Tahu



Kondisi Tempat Tinggal

### 3. Home Industri Tahu Ibu Sum



Wawancara dengan Ibu Sum



Kondisi Home Industri Tahu



Kondisi Tempat Tinggal

#### 4. Home Industri Tahu Ibu Tatik



Wawancara dengan Ibu Tatik



Kondisi Home Industri Tahu



Kondisi Tempat Tinggal

**5. Home Industri Tahu Ibu Iddah**



Wawancara dengan Ibu Iddah



Kondisi Home Industri Tahu



Kondisi Tempat Tinggal

**Lampiran I. Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Ana Muniratul Halla
2. Tempat / Tanggal Lahir : Bondowoso, 19 Oktober 1993
3. Agama : Islam
4. Nama Orang Tua :
  - a. Ayah : Ahmad Fandi Ridwan
  - b. Ibu : Nur Latifah
5. Alamat : Jl. Trunojoyo Rt 06 Rw 03  
Desa Kapuran, Kecamatan Wonosari,  
Kabupaten Bondowoso.

**B. Pendidikan**

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun
1.	TK AL-ASY'SYARI	Bondowoso	1998-2000
2.	SDN DABASAH 01	Bondowoso	2000-2006
3.	SMPN 01 BONDOWOSO	Bondowoso	2006-2009
4.	SMAN 02 BONDOWOSO	Bondowoso	2009-2012